

**PENGARUH PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
MA AL-WATHONIYAH SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SANIA RAHMAWATI DEVI

NIM: 1903016112

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sania Rahmawati Devi

NIM : 1903016112

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul

**Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al
Wathoniyah Semarang**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2023

Pembuat Pernyataan



Sania Rahmawati Devi

NIM. 1903016112

PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jln. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan (Kampus II) Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna Terhadap Motivasi Belajar
Siswa MA Al Wathoniyah Semarang
Penulis : Sania Rahmawati Devi
NIM : 1903016112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi: S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 3 Januari 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031001

Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197712262005011009

Penguji Utama I

Penguji Utama II

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP. 197109261998032002

Pembimbing

Prof. Dr. H. Mahfud Sunaidi, M.Ag.
NIP. 196903201998031004

NOTA PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

NOTA DINAS

Semarang, 15 Desember 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Wathoniyah Semarang**
Nama : Sania Rahmawati Devi
NIM : 1903016112
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang munaqasah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing

Prof. Dr. Mahfudz Djunaedi, M. Ag

NIP. 196903101998031004

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Wathoniyah Semarang
Penulis : Sania Rahmawati Devi dengan pembimbing Prof. Dr. H. Mahfud Junaidi, M. Ag.
NIM : 1903016112
Kata Kunci : *pembiasaan, Asmaul Husna*, motivasi belajar

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa karena kurangnya kelembutan hati pada diri siswa, sehingga kurang ikhlas dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan pembiasaan pada diri siswa dalam melembutkan hatinya salah satunya dengan membisakan Asmaul Husna pada diri peserta didik.

Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: adakah pengaruh dilaksanakannya pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 66 responden. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dilaksanakannya pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} = 5,681$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 5,681 > t_{tabel} (1,998)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 15,840$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 32,271 > F_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam diserasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridho-Nya, Tuhan yang mengajarkan kita ilmu dengan pena dan mengajarkan manusia atas apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita, manusia paling mulia yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir, Nabi Muhammad saw berikut seluruh keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M. Ag., selaku PLT Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. KH. Ahmad Ismail, M. Ag. M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Kasan Bisri, M.A., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Mahfud Junaidi, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta semangat untuk penulis.
5. Ibu Silviatul Hasanah, M.Stat., selaku wali dosen yang telah mendukung dan memperhatikan penulis sejak mahasiswa baru hingga selesainya skripsi.

6. Seluruh civitas akademika UIN Walisongo Semarang yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar.
7. Seluruh Guru dan siswa MA Al Wathoniyah Semarang yang telah memberikan banyak waktu dan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta Bapak Abdul Rahim dan Ibu Nurwati yang telah mendidik, menemani, dan membimbing dengan sangat tulus dan ikhlas. Selalu memberikan semangat pada setiap pilihan anaknya tanpa adanya paksaan. Sabar dalam mengingatkan hal baik. Dan doa yang senantiasa diberikan kepada anak-anaknya tanpa putus.
9. Eka Rahmawati dan Rahmat Zidan, kakak dan adikku serta keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
10. Keluarga besar Ponpes Al Makrufiyah yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman kepada penulis.
11. Teman-teman penulis khususnya Thenada, Taskia, Salsabilla, Firnanda, Nurul, Anita, Malena, Laila, Adelfia, Firda, dan Mulyani yang telah kebersamai dan mendengarkan keluh kesah penulis, serta mengingatkan kepada hal baik.
12. Keluarga besar PAI terkhusus teman-teman PAI C 2019 yang telah kebersamai dan menyemangati penulis untuk terus belajar dan terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
13. Kelompok 23 KKN MMK UIN Walisongo Semarang yang telah kebersamai dan berbagi pengalaman kepada penulis.
14. Sania Rahmawati Devi, diri saya sendiri, terimakasih karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan

apa yang telah dimulai dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati berbagai proses hingga saat ini.

15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 19 Desember 2023

Penulis



Sania Rahmawati Devi

NIM. 1903016112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA DAN MOTIVASI BELAJAR
A. Kajian Teori	7
1. Pembiasaan.....	7
2. Asmaul Husna	16
3. Motivasi Belajar Siswa	22
B. Kajian Pustaka.....	41
C. Rumusan Hipotesis.....	50
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	54
D. Variabel dan Indikator Penelitian	55

	E. Teknik Pengumpulan Data	57
	F. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Profil Madrasah Aliyah Al Wathoniyah Semarang	63
	B. Analisis Data.....	67
	C. Pembahasan.....	107
	D. Keterbatasan Penelitian	110
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	112
	B. Saran-Saran	112
	C. Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN – LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, minat belajar peserta didik dapat tumbuh sehingga akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar. Seseorang akan berhasil dalam belajar jika dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Keinginan atau dorongan untuk belajar lebih inilah yang disebut dengan motivasi.¹ Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri pribadi peserta didik untuk belajar lebih rajin dan teratur dengan harapan mendapatkan nilai atau prestasi yang lebih baik dari sebelum kegiatan belajar dilakukan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh keadaan di dalam dan luar pribadi individu yang bersangkutan.²

Motivasi belajar sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak terkecuali pada pembelajaran yang dilakukan di MA Al Wathoniyah Semarang. Proses pembelajaran yang dilakukan di MA Al Wathoniyah Semarang harus mengarah pada penciptaan motivasi belajar, tidak seperti selama ini yang

¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 38

² Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 32

terjadi, di mana motivasi belajar siswa sangat kurang. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang kurang semangat dalam belajar serta kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Selain itu, kurangnya motivasi siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran ditunjukkan dengan masih ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas, kurang konsentrasi, keluar masuk kelas dengan alasan yang tidak jelas, kurang bergairah mengikuti pembelajaran karena kurang menyukai mata pelajaran tertentu, beranggapan mata pelajaran tertentu tidak penting dan sejenisnya. Hasil dari hal tersebut secara otomatis mereka menganggap remeh mata pelajaran tersebut, malas dan enggan untuk melakukan aktivitas pembelajaran.³

Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi belajar siswa karena kurangnya kelembutan hati pada diri siswa, sehingga kurang ikhlas dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu perlu dilakukan pembiasaan pada diri siswa dalam melembutkan hatinya salah satunya dengan membisakan Asmaul Husna pada diri peserta didik. Pembiasaan Asmaul Husna pada pendidikan sangatlah penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Pembiasaan agama akan memasukkan unsur-unsur positif pada pertumbuhan peserta didik. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam pribadinya dan semakin

³ Observasi pra riset pada tanggal 1 Agustus 2023

mudahlah peserta didik memahami ajaran agama dan termotivasi untuk mempelajarinya.⁴

Pembiasaan pembacaan asmaul husna di MA Al Wathoniyah Semarang dilakukan setiap hari di lapangan sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan ketentuan waktu sekitar 10-15 menit. Adapun cara pelaksanaannya yaitu dipimpin oleh salah satu siswa kemudian siswa yang lain secara bersama-sama mengikuti lantunan Asmaul Husna tersebut. Asmaul husna merupakan media untuk berdzikir dan berdo'a, sebagai sarana untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Semakin banyak menyebut nama-Nya maka akan membuat hati menjadi tenang. Memahami nama-nama Allah Ta'ala yang baik serta sifat-sifat Nya yang luhur dan tinggi dapat mencapai makrifat pada Allah SWT. Nama-nama dan sifat-sifat itulah yang merupakan perantara yang digunakan oleh Allah SWT agar makhluk-Nya itu dapat mengenal dirinya. Inilah yang dapat dianggap sebagai saluran, yang dari situ hati manusia dapat mengenal Allah Ta'ala secara spontan, yang dapat menggerakkan cara penemuan yang hakiki dan membuka alam yang amat luas terhadap kerohanian guna menyaksikan cahaya Allah Azza Wajalla sehingga segala perilakunya didasarkan cahaya dari Allah SWT.⁵

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013), hlm. 64-65

⁵ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Ilmu Tauhid*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2014), hlm. 38

Dasar pelaksanaan membaca asmaul husna ini terdapat dalam al-qur'an surat al-a'raf ayat 180 yang berbunyi:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ
سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan Allah memiliki asmaul husna (nama-nama yang terbaik) maka memohonlah kepadaNya dengan menyebutnya asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-namaNya mereka kelak akan mendapatkan balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”⁶

Respon siswa terhadap pembiasaan membaca asmaul husna sebelum pembelajaran terlihat cukup baik. Hal ini terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan pembiasaan ini dengan khidmat dan bersemangat. Sementara salah satu realita lapangan yang sering terjadi menunjukkan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Dengan demikian hal ini menunjukkan kesenjangan antara respon siswa terhadap pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum belajar dengan motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Penulis berasumsi bahwa kegiatan pembiasaan Asmaul Husna berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut mendasari penulis untuk mengkajinya lebih lanjut. Sehubungan dengan itu maka penulis merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Pembiasaan**

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2012), hlm. 174.

Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Wathoniyah Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah: adakah pengaruh dilaksanakannya pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: mengetahui seberapa besar pengaruh pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa MA Al Wathoniyah Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan khususnya mengenai pengaruh pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian informasi terutama dalam hal penelitian, menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, memberikan wawasan khusus terkait pembiasaan Asmaul

Husna dan motivasi belajar siswa, serta mendapatkan pengalaman praktis selama penelitian.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya pembiasaan membaca Asmaul husna sebelum belajar ini dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar.

c. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan guru semakin giat dan lebih bersemangat lagi dalam menyampaikan pelajarannya serta dapat menambah referensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembiasaan membaca asmaul husna sebelum belajar ini dapat dijadikan sebagai salah satu aset untuk membuat siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar, serta menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

BAB II
LANDASAN TEORI
PEMBIASAAN, ASMAUL HUSNA, DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Kajian Teori

1. Pembiasaan

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat seseorang menjadi terbiasa atau sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa.⁷ Pembiasaan sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, yang dilakukan dengan mengubah seluruh sifat baik menjadi suatu kebiasaan, sehingga seseorang dapat dengan mudah melaksanakan kebiasaan tersebut. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

⁷ Sapendi, "Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini", *At-Turats*, (Vol. 9, No. 2, 2015), hlm. 27.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan adalah segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menimbulkan perbuatan yang mudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan diadakannya pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

Inti pembiasaan sebenarnya adalah pengulangan terhadap segala sesuatu yang dilaksanakan atau yang diucapkan. Melalui pembiasaan yang baik diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, mandiri, dan tidak tergantung kepada orang lain, serta tidak menimbulkan masalah bagi keluarga dan masyarakat, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan baik. Berawal dari pembiasaan itulah, peserta didik akan membiasakan dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Pembiasaan dalam PAI merupakan metode pendidikan yang jitu dan tidak hanya mengenai yang batiniah, tetapi juga lahiriah. Kadang-kadang ada kritik terhadap pendidikan dengan pembiasaan karena cara ini tidak mendidik siswa untuk menyadari dengan analisis apa yang dilakukannya. Kelakuannya berlaku secara otomatis tanpa ia mengetahui baik buruknya. Sekalipun demikian, tetap saja

metode pembiasaan sangat baik digunakan karena kita biasakan biasanya adalah benar. Ini perlu disadari oleh guru sebab perilaku guru yang berulang-ulang, sekalipun hanya dilakukan secara main-main akan mempengaruhi anak didik untuk membiasakan. perilaku itu. Karena pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan dalam pembelajaran PAI.⁸

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas maka pembiasaan a adalah adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara stimulus dengan suatu respon menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau keterampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.

⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 144.

b. Tujuan Pembiasaan

Tujuan dilakukannya metode pembiasaan ini diantaranya, agar peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁹ Memperbaiki sikap dan perilaku anak dalam Islam didasarkan dua hal pokok, yaitu pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran merupakan upaya teoritis dalam rangka perbaikan dan pendidikan. Sedangkan pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Karena kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan itu sangat besar, maka para pendidik dan orang tua hendaknya memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak sebagai kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia mulai memahami realitas kehidupan.¹⁰

c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembiasaan

Metode pembiasaan tidak serta merta mendatangkan keberhasilan, maka perlu suatu strategi atau langkah-langkah dalam melaksanakannya, yakni sebagai berikut.¹¹

- 1) Pembiasaan Hendaknya Dimulai Sebelum Terlambat

⁹ Mirna Sari, “Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makasar”, Tesis, (Makasar: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah ,2021), hlm. 28.

¹⁰ Abdul Kholiq, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam KTK&K*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, t.th), hlm. 69

¹¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012), hlm. 140.

Artinya pembiasaan harus segera dilaksanakan sebelum anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan. Pembiasaan Asmaul husna pada peserta didik sebaiknya diberikan sedini mungkin. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik mudah dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung dapat membentuk kepribadian seorang anak, baik kebiasaan positif maupun negatif. Jadi, sebelum peserta didik itu memiliki kebiasaan yang tidak baik (negatif), maka pembiasaan-pembiasaan yang positif seperti membaca asmaul husna harus diberikan sesering mungkin, karena hal ini akan memberikan pengaruh yang positif dalam perkembangan peserta didik.

2) Pembiasaan Dilakukan Secara Kontinyu, Teratur, dan Terprogram

Artinya pembiasaan harus dilakukan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis menjadi bagian dari karakter peserta didik. Pembiasaan asmaul husna yang dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) akan menjadikan peserta didik terbiasa untuk melakukannya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis tanpa beban, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses ini.

- 3) Pembiasaan Hendaknya Diawasi secara Ketat, Konsisten, dan Tegas.

Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan tegas agar lembaga pendidikan tidak kehilangan wibawa, karena dianggap tidak tegas melaksanakan sebuah aturan. Ketegasan ini akan dapat mencegah anak untuk melakukan kebiasaan yang tidak baik. Dalam proses pembiasaan asmaul husna, pendidik hendaklah konsekuen dalam arti apa yang dilarang hendaknya selalu dijaga dan jangan sampai dilanggar serta apa yang telah diperintahkan jangan sampai diingkari. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan. Hal ini untuk menjaga bilamana ada bahaya-bahaya yang dapat merugikan perkembangan peserta didik baik jasmani maupun rohaninya.

- 4) Pembiasaan yang Awalnya Bersifat Mekanistik Hendaknya Berangsur-angsur Menjadi Kebutuhan.

Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik harus diupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik. Pembiasaan asmaul husna yang mula-mula mekanis, hendaknya dirubah menjadi pembiasaan yang disertai kata hati peserta didik itu sendiri. Hal ini dapat dilakukan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-

penjelasan dan nasehat-nasehat dari pendidik sehingga semakin lama timbullah pengertian dalam diri peserta didik agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab sendiri.¹²

Langkah-langkah pembiasaan tersebut pada dasarnya bukan suatu keharusan yang wajib dijalankan tetapi merupakan sarana dan masukan yang dapat dipakai untuk mencapai keberhasilan. Dalam mendidik seorang anak dengan cara membiasakannya untuk melakukan sesuatu merupakan faktor penting dalam pendidikan peserta didik dan cara yang tepat dalam membina keimanan atau akhlak.

Guru sebagai pendidik dan orang tua di sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini karena guru sebagai penyelenggara, pengawas dan pengatur kegiatan. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk mengikuti metode pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini.

Dalam melakukan proses belajar mengajar dengan metode pembiasaan maka ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu dari dalam dan dari luar atau lingkungan peserta didik. Apabila lingkungan tempat tinggal mendukung dengan segala kebaikan maka anak akan tumbuh dan berkembang secara positif. Sebaliknya jika lingkungan di dominasi oleh hal-hal

¹² Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2014), hlm.144 -145.

yang kurang baik maka anak akan tumbuh dan berkembang dalam kungkungan perilaku negatif yang pasti mempengaruhi diri anak sehingga anak cenderung melakukan perbuatan yang negatif. Agar ini dapat berjalan, dibutuhkan seorang pembimbing, pendamping dan lain sebagainya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Oleh karena itu lembaga pendidikan sekolah harus menciptakan lingkungan yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, yang salah satunya adalah dengan pembiasaan membaca Asmaul Husna pada awal pembelajaran.

d. Unsur-Unsur Pembiasaan

Terdapat beberapa unsur dalam pembiasaan sesuai dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh Pavlov yaitu teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada tingkah laku manusia sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon, aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Unsur-unsur tersebut yaitu sebagai berikut.¹³

- 1) Mementingkan faktor lingkungan
- 2) Menekankan pada faktor bagian atau rincian dalam sebuah kegiatan
- 3) Menekankan pada faktor tingkah laku yang nampak dengan menggunakan metode objektif

¹³ Familus, "Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* (Vol.11, No.2, 2018), hlm. 104.

- 4) Sifatnya mekanis
- 5) Mementingkan masa lalu.

e. Indikator Pembiasaan Asmaul Husna

Adapun indikator pembiasaan Asmaul Husna yang menurut Muhibin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kontinuitas

Kontinuitas artinya berkesinambungan atau terus-menerus, yang dimaksud disini adalah pembiasaan asmaul husna di madrasah dilaksanakan tiap hari maka harus diikuti dan dilaksanakan setiap hari.

2) Konsistensi

Konsistensi memiliki arti kepadatan, ketepatan kesepakatan, kesesuaian, keselarasan dan keajekan. Yang dimaksud disini adalah pembiasaan asmaul husna di madrasah sudah ditetapkan pada pukul 06.45 sebelum masuk kelas, maka harus dijalankan sesuai apa yang telah ditetapkan.

3) Penilaian

Penilaian yang dimaksudkan disini adalah usaha yang dilakukan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran terhadap apa yang telah dibiasakan.

4) Kesungguhan

Kesungguhan yang dimaksud adalah kesungguhan para siswa mengikuti pembiasaan Asmaul Husna.

2. Asmaul Husna

a. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul Husna berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu Al Asma yang berarti “Nama-nama” dan Al Husna yang artinya “Yang baik-baik” atau “Yang terbaik”. Yang dimaksud di sini adalah nama-nama Allah. Jadi, secara bahasa Asmaul Husna dapat diartikan sebagai nama-nama Allah yang baik-baik atau yang terbaik.¹⁴ Sedangkan menurut istilah Asmaul Husna adalah nama-nama terbaik yang disandarkan pada sifat-sifat Allah sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan-Nya. Namun, sifat-sifat yang dimaksud bukan sifat yang sama dengan sifat manusia, karena sifat-sifat itu hanya ada pada Allah dan tidak dimiliki oleh makhluk.¹⁵

Semua nama Allah pasti mengandung makna keagungan dan kemuliaan. Oleh karena itu, Asmaul Husna juga diartikan sebagai nama-nama Allah Yang Maha Agung dan Mulia atau nama-nama Allah yang memiliki keagungan dan kemuliaan. Asmaul Husna adalah pengenalan sifat-sifat Allah dalam bahasa kemanusiaan. Allah mewujudkan diri melalui nama-nama-Nya, dimana nama-nama indah tersebut diturunkan untuk menjadi sarana mendekatkan diri kepada-

¹⁴ Amdjat Al-Hafidzm, *Mujahadah Al-Asmaul Husna dan Nadzom Asmaun Nabi Muhammad Saw*, (Semarang: Yayasan Majelis Khidmah Al Asma' Al Husna), hlm. 1.

¹⁵ Muhammad Quraish Shihab, “*Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*”, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 316-317.

Nya, sebagai panutan umat manusia, dan agar manusia dapat meneladani sifat-sifat dan asma-Nya.¹⁶

Asmaul Husna merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan agung. Asmaul Husna berjumlah 99 nama. Asmaul Husna sangat besar pengaruh dan manfaatnya bagi setiap orang yang mengamalkannya. Disebutkan bahwa Allah Sang Pencipta Yang Maha Tinggi mempunyai tiga ribu nama. Seribu diantaranya hanya diketahui oleh para malaikat. Seribu lainnya hanya diketahui oleh para nabi. Tiga ratus nama ditulis dalam Taurat, tiga ratus lainnya dalam Zabur, tiga ratus lagi dalam Injil, dan sembilan puluh sembilan nama dalam Al Qur'an. Sebuah nama lagi dirahasiakan oleh Allah Yang Maha Kuasa. Nama yang dirahasiakan ini disebut Nama Tertinggi, yang berarti bahwa nama ini hanya diketahui oleh Allah dan tetap tersembunyi dalam Zat-Nya.¹⁷ Dengan demikian, Asmaul Husna yang dikenal kaum muslim berjumlah 99 (sembilan puluh sembilan).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Asmaul Husna adalah nama-nama yang terbaik yang hanya disandarkan pada Allah dan di dalamnya terkandung keistimewaan-keistimewaan yang begitu dahsyat. Hanya Allah yang memiliki nama-nama tersebut dan sifat- sifatnya

¹⁶ Beta Fitriani Nurzain, "*Upaya Pengembangan Ranah Afektif Siswa Melalui Pembiasaan Asmaul Husna di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen*", *Skripsi*, (Cilacap: Universitas NU Al Ghazali, 2022), hlm. 10.

¹⁷ Beta Fitriani Nurzain, "*Upaya Pengembangan ...*", hlm. 32.

itu bukanlah sifat yang sama dengan manusia, karena tidak ada satu makhluk yang setara denganNya. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ihklas berikut ini:

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

“Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.”¹⁸

Yang dimaksud membaca Asmaul Husna disini adalah kegiatan membaca Asmaul Husna yang dilakukan secara berulang-ulang setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, yang bertujuan agar menjadi kebiasaan siswa dan juga lebih mudah dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keutamaan Membaca Asmaul Husna

Manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca, memahami dan mengamalkan Asmaul Husna dalam kehidupan. Adapun dalil Al-Qur’an yang berkaitan dengan keutamaan dari membaca Asmaul Husna ialah sebagai berikut:

- 1) Manusia diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah SWT dimanapun mereka berada, yaitu dengan berdzikir dan menyebut nama Allah atau nama-nama terbaik dari Allah SWT yang lainnya yang terangkum di dalam Asmaul Husna.

فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرُ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتُ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

¹⁸ Departemen Agama RI, Al Qur’an dan Terjemahnya,... hlm. 604.

Katakanlah (Muhammad), “Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu dapat menyeru, karena Dia mempunyai nama-nama yang terbaik (Asma‘ul husna) dan janganlah engkau mengeraskan suaramu dalam salat dan janganlah (pula) merendharkannya dan usahakan jalan tengah di antara kedua itu.”¹⁹”

- 2) Apabila kita menyebut al-Asma al-Husna dalam do‘a-do‘a kita, permohonan kita niscaya akan diterima oleh Allah SWT, sebab Dia yang Maha Mulia lagi Maha Agung. Salah satu manfaat dari Asmaul Husna, yaitu dalam berdo‘a, firman Allah SWT :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي
أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan Allah memiliki Asma‘ul-Husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma‘ul-Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalahartikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”²⁰

- 3) Mengamalkannya menjadikan seseorang masuk surga, sebagaimana Hadits Nabi SAW :

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله ﷺ قال: «إن لله تسعةً، وتسعين، اسماً، مائة إلا واحداً من أحصاها دخل الجنة (صحيح) – (متفق عليه)

“Dari Abu Hurairah RA, ia berkata Nabi Muhammad SAW pernah bersabda :”Sesungguhnya Allah SWT mempunyai 99 nama, yaitu seratus kurang satu, barang

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*. (Surabaya: Mekar Surabaya, 2012), hlm. 400.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur‘an dan Terjemahnya*, hlm. 203.

siapa menghitungnya (menghafal seluruhnya) masuklah ia ke dalam surga”²¹

c. Manfaat Membaca Asmaul Husna

Bagi kehidupan manusia, Asmaul Husna memiliki banyak manfaat bagi yang membacanya. Dengan menyebut Asmaul Husna berkali-kali dapat memberi sejumlah kemudahan dalam hidup kita. Berikut manfaat serta berkah yang akan diperoleh oleh orang yang mengamalkan Asmaul Husna adalah:

- 1) Dibukakan pintu rizki yang halal dengan mudah serta berlimpah
- 2) Menghindari penyakit hati, seperti iri, dengki, dan segala penyakit negatif lainnya
- 3) Menyembuhkan penyakit fisik maupun psikis, umur yang panjang, dan lain sebagainya.

Asmaul Husna merupakan media untuk berdzikir dan berdoa. Karena berdoa menggunakan Asmaul Husna termasuk amalan mulia. Asmaul Husna juga menyimpan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia, seperti disebutkan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: “Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu. Siapa yang ‘ahshaha (mengetahui, menghitung atau memelihara), maka dia masuk surga. Allah ganjil (Esa) dan

²¹Muhammad bin Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, Shahih Bukhari, jil. 9, (Beirut, Dar Thauq al-Najah,2001), hlm. 118.

senang pada yang ganjil” (HR. Bukhari, Muslim, At-Tirmidzi, Ibnu Majah, Ahmad, dan lain-lain).

Hadis tersebut menyatakan bahwa seseorang yang bersedia menghafalkan dan mengamalkan bacaan Asmaul Husna, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga. Selain itu, ada beberapa manfaat lain yang dapat kita peroleh dengan menjadikan Asmaul Husna sebagai bacaan dzikir dan doa, yaitu:

- 1) Membaca Asmaul Husna, menghafal dan mengamalkannya akan membawa kita kepada surga Allah
- 2) Membaca Asmaul Husna dapat menambah pengetahuan dan pemahaman kita tentang sifat-sifat mulia yang dimiliki Allah
- 3) Dapat menumbuhkan sikap huznudzan kepada Allah, karena kita tahu bahwa Allah Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Bijaksana
- 4) Membaca Asmaul Husna dapat memberikan rasa ketenangan, keamanan, kedamaian sehingga terciptalah suasana yang nyaman
- 5) Menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah
- 6) Membaca Asmaul Husna menjadikan akhlak semakin baik, sehingga membawa akhlak kita menuju Akhlakul Karimah
- 7) Membaca Asmaul Husna dapat menghilangkan rasa malas, gelisah, dan putus asa, sehingga dengan membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan semangat belajar

8) Berdzikir dan berdoa dengan Asmaul Husna dapat melapangkan rizki.²²

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah tertentu.²³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan.²⁴ Motivasi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu .

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi

²² Beta Fitriani N, *Upaya Pengembangan ...* , hlm. 35-36.

²³ Isbandi Rukmini Adi, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 154

²⁴ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan ...*, hlm. 37.

merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas, perbuatan, atau tindakan tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Belajar sebagai suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.²⁵ Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan.

Secara institusional belajar dipandang sebagai proses memperoleh pemahaman dan penguasaan terhadap materi-materi yang telah dipelajari dalam kehidupan. Secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak maupun penyesuaian diri.

²⁵ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grafindo, 2016), hlm. 151.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peranan motivasi adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa bisa tercapai. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri(internal) maupun dari luar (eksternal) untuk memahami pengetahuan baru.²⁶

Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar atau proses pembelajaran yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²⁷

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2014), hlm. 58.

²⁷ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan ...*, hlm. 39.

kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk merubah tingkah laku dengan beberapa unsur yang mendukung.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal ini perilaku belajar.²⁸

Marx dan Tombouch mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah berarti, betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetulan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada. Begitu pula dengan belajar, sekolah yang sudah menyediakan fasilitas belajar siswa seperti, perpustakaan, labor, internet, itu semua tidak berarti apabila siswanya tidak termotivasi dalam belajar.²⁹

²⁸ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 80.

²⁹ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan ...*, hlm. 39.

Hal-hal yang diperbuat seseorang, yang penting atau kurang penting, yang berbahaya ataupun tidak selalu berdasarkan motivasi. Salah satunya dalam hal belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Seringkali ditemui di sekolah terdapat siswa yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberi motivasi yang tepat untuk mendorong siswa belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya.³⁰

Motivasi dalam Islam merupakan potensi fitrah yang terpendam, yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan pada dirinya atau memuaskan kebutuhan primernya, atau menolak bahaya yang menolak kesakitan dan kesedihan kepadanya.³¹ Jadi jelaslah bahwa dengan adanya motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dia inginkan.

Motivasi sangat diperlukan dalam belajar, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam, dan untuk mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani ajaran agama Islam. motivasi belajar Pendidikan Agama Islam

³⁰ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 4.

³¹ M. Sayyid Muhammad Az-Za'balawi, *Pendidikan Islam antara Islam dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), hlm. 187-190

adalah perubahan seseorang dengan tingkah laku atau penampilan dalam mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan.³²

b. Jenis-jenis Motivasi

Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Maka dari itu, keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Secara umum ada dua jenis dari motivasi, di antaranya yaitu:³³

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan, dorongan, paksaan, atau bantuan orang lain.³⁴ Motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu yang tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan

³² Syafiudin Dkk, Pedoman Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2012), hlm.14-15

³³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 144-149

³⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 75.

untuk melakukan sesuatu secara alamiah.³⁵ Artinya seseorang melakukan suatu aktivitas karena dari dalam hatinya telah tergerak secara alami.

Dalam hal belajar motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Di dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru dan sejenisnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya.

Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Apabila seseorang memiliki motivasi tersebut dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi ini sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Jadi seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Karena seseorang yang memiliki motivasi tersebut selalu ingin maju dan belajar. Di antara

³⁵ Harbeng Masni, *Strategi Meningkatkan ...*, hlm. 39.

hal-hal yang terdapat dalam motivasi intrinsik adalah alasan, minat atau kemauan, perhatian dan sikap.

a) Alasan

Alasan adalah penyebab yang mendorong seseorang berbuat sesuatu. Juga berarti kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Jadi alasan dalam belajar adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong untuk melakukan belajar.

b) Minat atau kemauan

Minat adalah perhatian yang mengandung perasaan. Sedangkan minat belajar sebagai kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada objek tertentu atau bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.³⁶ Oleh karena itu minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal, karena ia merasa mempunyai kepentingan dengan hal tersebut.

c) Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang penting di dalam belajar. Akan berhasil atau tidaknya proses belajar, perhatian turut menentukan, disamping faktor lain yang menentukan. Menurut Sumadi Suryabrata,

³⁶ W.S., Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm. 188

perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan.³⁷

d) Sikap

Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap tersebut akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Sesuatu yang menimbulkan rasa senang, cenderung untuk diulang. Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri subjek belajar, hal ini hanya untuk membedakan dari motivasi ekstrinsik. Namun dalam terbentuknya motivasi instrinsik, biasanya orang lain juga memegang peranan, misalnya orang tua dan guru. Maka biarpun kesadaran itu pada suatu ketika mulai timbul dari dalam diri sendiri, pengaruh dari pendidik telah ikut menanamkan kesadaran itu.

2) Motivasi Ektrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul akibat pengaruh dari luar individu sehingga dengan

³⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 14

keadaan demikian individu tersebut mau melakukan sesuatu. Motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh dari luar peserta didik misalnya, tuntutan, imbalan, atau hukuman.³⁸ Misalnya, seorang peserta didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan dan seorang siswa mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.

Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari berbagai faktor, salah satunya adalah lingkungan dimana siswa itu tinggal. Di dalam lingkungan tersebut, terdapat orang tua, teman, tetangga, guru, dan lain-lain yang dapat mendukung adanya motivasi eksternal.

Motivasi ekstrinsik merupakan bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri.³⁹ Pada motivasi ekstrinsik, anak belajar bukan karena belajar itu berani baginya, melainkan mengharapkan sesuatu di balik belajar itu. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar. Misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah, menghindari hukuman dan sebagainya. Pada motivasi belajar ekstrinsik, dorongan belajar bersumber dari suatu kebutuhan, tetapi kebutuhan itu sebenarnya juga dapat dipenuhi melalui kegiatan selain

³⁸ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar ...*, hlm. 177.

³⁹ W.S., Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, hlm. 28

belajar. Motivasi ekstrinsik bisa berasal dari orang tua, guru, teman, sarana atau fasilitas.

a) Orang tua

Orang tua merupakan faktor yang dominan yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, karena orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anaknya yang mula-mula menerima pendidikan. Selain itu juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan kelangsungan hidup anak-anaknya. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan motivasi, berarti orangtua sangat berpengaruh terhadap kelangsungan belajar anak-anaknya. Juga mempunyai peranan yang besar untuk memberikan motivasi agar anak-anak mau belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.

b) Guru

Guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua. Di samping menyampaikan materi belajar, pendidik juga berfungsi sebagai motivator terhadap anak didiknya. Ia berusaha menanamkan dan menumbuhkan kesediaan- kesediaan belajar bagi anak didik, agar sadar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Jadi, peranannya sangat penting untuk menumbuhkan motivasi serta meluruskannya agar dapat belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

c) Teman

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetensi yang sehat dan baik, sebab-sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan itu individual atau persaingan kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Sarana atau fasilitas

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. Sedangkan secara istilah pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar dirinya.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dalam buku psikologi karangan Hamalik dijelaskan, fungsi motivasi termasuk dalam belajar antara lain:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar.

- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku siswa.⁴⁰

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Dengan adanya motivasi yang baik dalam kegiatan belajar akan dapat menunjukkan hasil yang baik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁴¹ Adapun faktor-

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 173

⁴¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016), hlm. 97

faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Internal

a) Adanya Kebutuhan

Apabila kebutuhan terpenuhi, telah dipuaskan, aktifitas akan berkurang atau lenyap dan akan timbul kebutuhan-kebutuhan baru. Seorang anak akan terdorong melakukan sesuatu bila merasakan suatu kebutuhan yang berasal dari dalam diri siswa. Semisal adanya siswa mempelajari sebuah pelajaran, ia ingin mengetahui bagaimana cara mencari volume sebuah bangun. Keinginan untuk mengetahui ini dapat menjadi pendorong yang kuat bagi anak untuk belajar belajar. Hal ini dapat berarti bahwa kebutuhannya ingin mengetahui cara atau rumus itu bisa terpenuhi. Sebagai mana yang dikatakan Nasution, yang berjudul *Diktaktik Asas-Asas Belajar Mengajar*, disebutkan bahwa *“Dissatisfaction is an essential element in motivation”* (ketidakseimbangan adalah komponen yang paling esensial dalam motivasi. Bila kebutuhan itu telah terpenuhi, terpuaskan, aktifitas berkurang atau lenyap misalnya kalau telah kenyang, atau diploma telah

diperoleh) sampai timbul lagi kebutuhan-kebutuhan baru, misalnya ijazah atau kedudukan.⁴²

b) Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita atau aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik

Maksudnya dari segi emansipasi kemandirian. Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu yang lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

c) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.⁴³

⁴² Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 74

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 100

d) Kemampuan siswa.

Dalam belajar dibutuhkan kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya kecerdasan, pengamatan, perhatian dan daya pikir analisa. Dengan demikian keinginan siswa perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya agar maksimal.

2) Eksternal

a) Faktor Keluarga (In Formal)

Faktor orang tua yang terpelajar kepada anaknya, akan menyebabkan anak-anak rajin belajar. Pengaruh orang tua itu bisa berupa suruhan, teguran memberikan latihan dan memberikan contoh-contoh perbuatan belajar. Rumah tangga yang dipimpin oleh orang tua yang tidak mengenal bangku sekolah menengah bahkan juga tidak pernah di SD tidak akan mungkin memberikan pengaruh positif akan terbentuknya motivasi belajar pada anak-anaknya.

b) Faktor Sekolah (Formal)

Peranan pembentukan motivasi belajar ditentukan oleh guru, karyawan sekolah, situasi hubungan sekolah dan kelengkapan alat-alat pelajaran, teman sebaya serta suasana belajar mengajar yang membangkitkan minat murid-murid.

Jika guru mampu menciptakan suasana belajar di kelas yang menarik minat murid, maka situasi belajar akan tumbuh dengan wajar. Suasana belajar yang dapat menimbulkan minat belajar dan menciptakan motivasi belajar yang kuat tergantung dari persyaratan untuk guru sebagai berikut:

- (1) Guru adalah lulusan sekolah guru dengan pengalaman mengajar cukup.
- (2) Guru memiliki dedikasi yang tinggi.
- (3) Penghasilan guru cukup memadai, adanya kesempatan menambah ilmu.

c) Faktor Masyarakat (Non Formal)

Usaha membangkitkan motivasi belajar di masyarakat tugas pemerintah dan masyarakat, misalnya dengan mengadakan taman bacaan dengan buku-buku yang bermutu, perpustakaan, pendidikan praktis, program pendidikan di televisi, PKK dan lain-lain. Di samping itu pemerintah dan masyarakat hendaknya menghindari hal-hal yang bertentangan dengan perkembangan pendidikan anak-anak.

e. Indikator Motivasi Belajar

Karena motivasi ini tidak dapat diamati secara tepat dan bersifat abstrak hanya bisa disimpulkan dari suatu perbuatan, maka kuat lemahnya suatu motivasi dapat dilihat dari dalam diri individu itu atau gejala psikologis juga tingkah

laku. Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno antara lain:

1) Adanya keinginan berhasil

Siswa yang mempunyai keinginan untuk berhasil dalam pelajaran sehingga dalam belajar tidak perlu disuruh orang tua. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar, melainkan upaya pribadi

2) Adanya dorongan intrinsik

Kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik mungkin karena dorongan dari dalam dirinya. Misalnya dalam menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu

3) Adanya dorongan ekstrinsik

Apabila siswa tampak bekerja dengan tekun karena jika pekerjaannya tidak selesai dengan baik maka dia akan

malu kepada guru, diejek teman, atau bahkan dihukum oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya

4) Adanya cita-cita masa depan

Siswa mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar serta mempunyai semangat yang besar dalam menggapai cita-citanya. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka, contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik

5) Adanya penghargaan dalam belajar

Apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan maka ia mendapat penghargaan dari guru atau orang tuanya. Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁴⁴

B. Kajian Pustaka

Terkait dengan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang ditelaah dan relevan dengan judul dan penelitian yang akan dilakukan. Diantara judul yang dijadikan kajian sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), hlm 9-11..

1. Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah, 2020. Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Karakter religius peserta didik di SMPN 1 Ngoro Jombang sudah tercermin pada peserta didik yaitu dengan adanya sikap toleransi antar agama, saling menghormati dan juga disiplin dalam mengikuti program-program yang ada di SMPN 1 Ngoro Jombang. dan nilai-nilai yang ditanamkan di SMPN 1 Ngoro Jombang antara lain: religius, toleransi, disiplin, tanggungjawab, berakhlakul karimah, dan mandiri.⁴⁵

Penelitian Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah memiliki keswamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang asmaul husna, namun penelitian Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah lebih mengarah kepada penelitian kualitatif deskripsi untuk menggambarkan peningkatan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan membaca Asma'ul Husna, seangkan penelitian peneliti kaji adalah penelitian kuantitatif uantuk mencari pengaruh variabel independen pembiasaan asmaul husana dengan variabel dependen motivasi belajar, sehingga pola penelitiannya berbeda.

⁴⁵ Nurul Lailiyah dan Rofiqotul Hasanah, "Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang" *Urwatul Wutqo, Jurnal Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 9, No. 2, September 2020

2. Lili Khoirunnisa, 2017. Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertama, Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Kedua, tingkat kebiasaan membaca Asmaul Husna siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta berada dalam kategori tinggi. Ketiga, terdapat hubungan positif ($r_{xy}=0,614$) dan signifikan ($p=0,001$) antara kebiasaan membaca asmaul husna dan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta. Keempat, kontribusi kebiasaan membaca asmaul husna terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta adalah sebesar 37,70%.⁴⁶

Penelitian Lili Khoirunnisa memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang asmaul husna, namun penelitian Lili Khoirunnisa variabel dependennya adalah kecerdasan emosional sedangkan penelitian yang peneliti kaji variabel dependennya adalah motivasi belajar, sehingga fokus penelitiannya berbeda.

3. Lilik Subagio, Ida Karnasih, dan Irvan, 2021. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model *Discovery-Learning* dan *ProblemBased-Learning* Berbantuan Geogebra.

⁴⁶ Lili Khoirunnisa, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XIV, No. 1, Juni 2017

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa dari kelas eksperimen 1 adalah 123,06 dari sebelumnya 93,97 atau naik 29,09 point. Sedangkan untuk kelas eksperimen 2 rata-ratanya adalah 121,31 dari sebelumnya 96,16 atau meningkat 25,16 point. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kedua model pembelajaran yaitu DL dan PBL berbantuan Geogebra sama-sama memberikan pengaruh positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan pengaruh dari penerapan kedua model pembelajaran terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.⁴⁷

Penelitian Lilik Subagio, Ida Karnasih, dan Irvan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang motivasi belajar, namun penelitian Lilik Subagio, Ida Karnasih, dan Irvan lebih kearah penelitian eksperimen untuk menguji efektivitas dari model pembelajaran terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian yagn peneliti kaji lebih kearah penelitian korelasi untuk mencari pengaruh pembiasaan asmaul husna terhadap motivasi belajar sehingga rumus yang digunakan berbeda dan fokus penelitiannya berbeda

4. Ashilah Wadhah Haura Hasan, 2022, Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan motivasi Belajar Mengajar di SMP Islam

⁴⁷ Lilik Subagio, Ida Karnasih, dan Irvan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan ProblemBased-Learning Berbantuan Geogebra”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 06 No. 02, Juli 2021*

Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk ibadah pagi adalah sholat dhuha, majelis ilmu, membaca asmaul husna, dan tadarus. Sedangkan motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁴⁸

Ashilah Wadhah Haura Hasan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang motivasi, namun penelitian Ashilah Wadhah Haura Hasan lebih mengarah kepada penelitian kualitatif deskripsi untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui pembiasaan shalat, sedangkan penelitian yang peneliti kaji adalah penelitian kuantitatif untuk mencari pengaruh variabel independen pembiasaan asmaul husna dengan variabel dependen motivasi belajar, sehingga pola penelitiannya berbeda

5. Machfud Syaefudin, dan Wirayudha Pramana Bhakti, 2020, Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat nilai signifikansi t untuk variabel kebiasaan membaca asmaul husna adalah 0,056 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,495 ($0,495 > 0,05$). Pengujian menunjukkan H_0 diterima dan

⁴⁸ Ashilah Wadhah Haura Hasan, "Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan motivasi Belajar Mengajar di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, *Al-Furqan*", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, No. 5, September 2022*

Ha ditolak. Nilai signifikansi t untuk variabel melakukan shalat zuhur berjamaah adalah 0,119 dan nilai tersebut lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,095 > 0,05$).⁴⁹

Penelitian Machfud Syaefudin, dan Wirayudha Pramana Bhakti memiliki keswamaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji yaitu tentang asmaul husna, namun penelitian Machfud Syaefudin, dan Wirayudha Pramana Bhakti variabel dependennya adalah pembentukan kontrol diri siswa sedangkan penelitian yang peneliti kaji variabel dependennya adalah motivasi belajar, sehingga fokus penelitiannya berbeda.

C. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan proses belajar hendaklah diperhitungkan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau siswa dapat termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik, karena dengan termotivasinya anak untuk belajar maka prestasi yang akan dicapai akan lebih baik. Berkenaan dengan pernyataan tersebut menurut Mc Donald yang dikutip oleh Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Feeling ini berasal dari sebuah tanggapan. Karena tanggapan adalah gambaran ingatan dari

⁴⁹ Machfud Syaefudin, dan Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah”, *Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam** Vol. No. Tahun 2020

pengamatan. Jadi tanggapan yaitu kesan yang dihasilkan dari sebuah pengamatan seseorang terhadap sesuatu.⁵⁰

Seorang guru harus memotivasi siswanya agar mereka tertarik dan bergairah atau semangat melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru perlu memotivasi siswa di madrasah dengan mengadakan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan membaca Asmaul Husna adalah salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembiasaan merupakan sebuah metode pengajaran dalam pendidikan Islam, yang berupa suatu cara yang dilakukan untuk membiasakan siswa berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.⁵¹

Pembiasaan dalam belajar merupakan cara untuk dapat mengembangkan disiplin peserta didik dan pembiasaan dalam belajar menjadi proses untuk membuat seorang menjadi terbiasa dalam melakukan hal itu secara bersungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu keterampilan. Begitu juga pembiasaan Pengalaman ajaran agama seperti dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah yang mulia, apabila dibaca dan dipelajari setiap hari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan dan apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, penyayang

⁵⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm 73

⁵¹ H Hanafi, L Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 198

penyabar, dan tekun belajar dalam rangka menjalankan syariat Allah SWT.⁵²

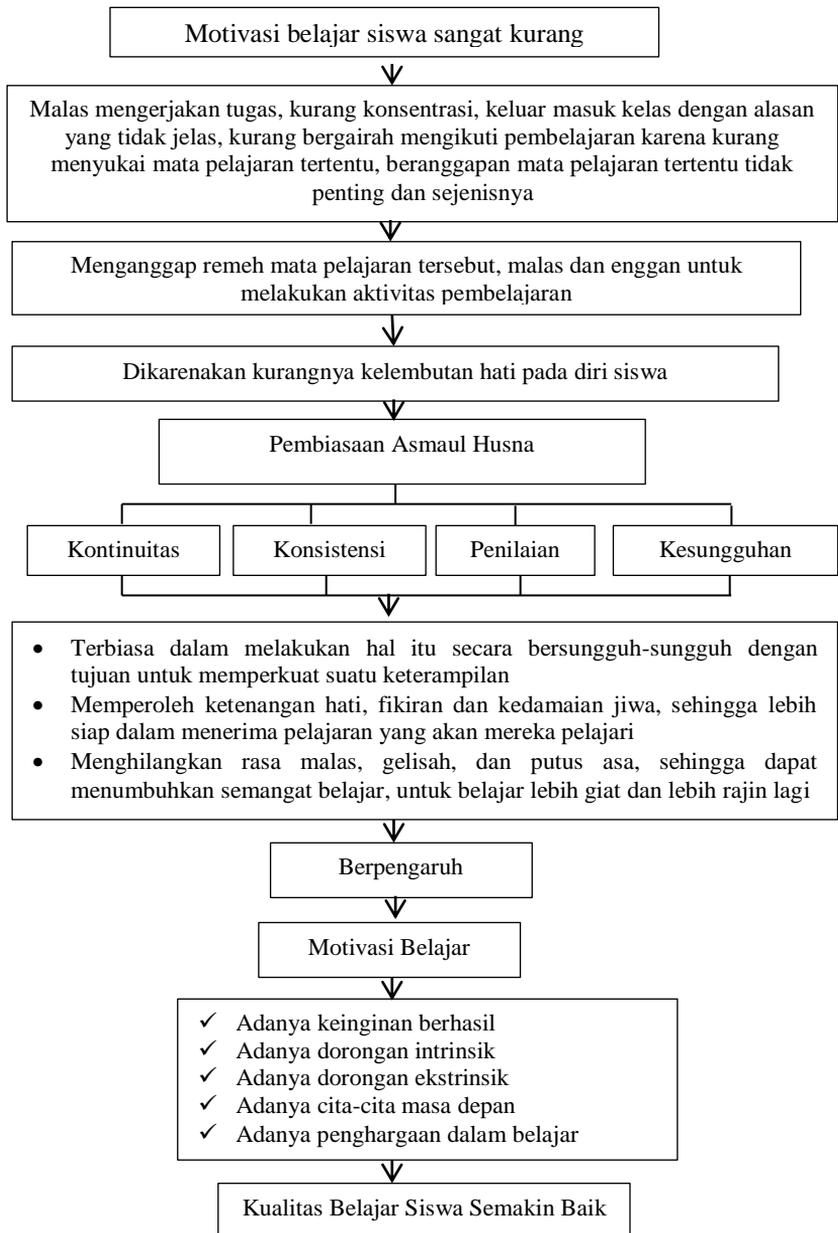
Melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai asmaul husna dalam lingkungan madrasah. Pembiasaan Membaca asmaul husna di awal pelajaran mempunyai dampak positif terhadap ketenangan hati, fikiran dan kedamaian jiwa, sehingga mereka lebih siap dalam menerima pelajaran yang akan mereka pelajari.⁵³

Manfaat Pembiasaan berdzikir Asmaul yaitu menguatkan dan menenteramkan hati serta memberikan motivasi agar lebih bertanggung jawab dan terus berupaya untuk selalu berbuat baik. Jika siswa sudah mengetahui dan memahami makna Asmaul Husna dalam dirinya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk selalu berbuat baik karena mempunyai kesadaran dalam hatinya bila dirinya betul-betul sedang berada di hadapan Allah. Membaca Asmaul Husna dapat menghilangkan rasa malas, gelisah, dan putus asa, sehingga dengan membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan semangat belajar, untuk belajar lebih giat dan lebih rajin lagi.⁵⁴ Lebih lengkapnya dapat dilihat dalam gambar bagan berikut:

⁵² Syekh Tosun Bayrak al Jerrahi, *Asmaul Husan : Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm.11

⁵³ Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Hariannya*, (Yogyakarta : Sabil, 2013), hlm.143

⁵⁴ Usman Abdurrohimi, dan Latifah, *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm 153



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁵⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁶

Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah dugaan atau kesimpulan sementara mengenai jawaban atas rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan di lapangan atau masih perlu diuji melalui penelitian. Mengemukakan hipotesis berarti memprediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Terdapat dua jenis hipotesis yaitu Hipotesis nol (Hipotesis statistik) yang disimbolkan dengan (H_0), ini berarti tidak ada pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Sedangkan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disimbolkan dengan (H_a) menjelaskan bahwa ada atau terdapat pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 80.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 67-68.

- 1) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak terdapat pengaruh antara pembiasaan Asmaul Husna dengan motivasi belajar pada siswa MA Al Wathoniyah Semarang
- 2) Hipotesis Alternatif (H_A): Terdapat pengaruh antara pembiasaan Asmaul Husna dengan motivasi belajar pada siswa MA Al Wathoniyah Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti dan mendapatkan data yang diperlukan secara spesifik dan realistis. Penelitian lapangan merupakan sebuah penelitian yang data penelitiannya didapatkan secara langsung dari sumber primer.⁵⁷ Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.⁵⁸ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.⁵⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Metode kuantitatif yaitu jenis data yang diukur secara langsung

⁵⁷ Gilang Jathi, dkk, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS (Studi di SMAN 3 Bantul)*, Seminal Nasional PLP, (Yogyakarta: Universita Ahmad Dahlan, 2022), hlm. 1817.

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 8.

⁵⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 239.

atau lebih tepatnya dapat dihitung.⁶⁰ Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan statistika.⁶¹ Dipilihnya pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dengan alasan untuk menguji ada atau tidaknya keterkaitan antara dua variabel dalam penelitian. Tujuan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendapatkan data yang akurat dari lapangan untuk membuktikan hipotesis peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1 Tempat Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian adalah MA Al Wathoniyah Semarang. MA Al Wathoniyah terletak di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Itqon di Jl. KH. Abdur Rosyid, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Letak sekolah ini tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Pemilihan tempat tersebut dilatarbelakangi oleh penemuan masalah yang bersangkutan di lokasi penelitian dan cukup tersedia data dan sumber yang diperlukan dalam penelitian.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm.62

⁶¹ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 18

2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2023

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek atau kesatuan individu yang diteliti dalam suatu wilayah yang memenuhi kondisi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁶² Maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Al Wathoniyah Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 328 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti, atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁶³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dengan teknik simple random sampling. Teknik simple random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁶⁴ Cara pengambilan sampel

⁶² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan : Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 215

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 80.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm. 91.

yaitu, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga subjek penelitiannya merupakan populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁶⁵

Keseluruhan siswa MA Al Wathoniyah berjumlah 328 siswa, maka sampel yang diambil 20% = 65,6, maka dibulatkan menjadi 66 siswa.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pembiasaan Asmaul Husna.
- b. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar peserta didik di MA Al Wathoniyah Semarang tahun ajaran 2023/2024.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,*, hlm. 91.

⁶⁶ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hlm. 20.

2. Indikator Penelitian

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi, yang dapat dipergunakan untuk mengatur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Indikator Pembiasaan Asmaul Husna

Adapun indikator pembiasaan Asmaul Husna menurut Muhibin yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kontinuitas
- 2) Konsistensi
- 3) Penilaian
- 4) Kesungguhan⁶⁷

b. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah

B. Uno antara lain:

- 1) Adanya keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan intrinsik
- 3) Adanya dorongan ekstrinsik
- 4) Adanya cita-cita masa depan
- 5) Adanya penghargaan dalam belajar.⁶⁸

⁶⁷Muhibin Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2003), hlm.65.

⁶⁸Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, hlm 9-11.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.⁶⁹ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki, mempelajari, dan menganalisis benda-benda tertulis seperti buku, majalah,

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 219.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, foto, video, dan sebagainya.⁷⁰ Dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yang diperbolehkan penggunaannya dalam sebuah penelitian dan dapat dijadikan landasan dasar dan alat utama bagi pelaksanaan penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data tentang gambaran umum MA Al Wathoniyah Semarang, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, keadaan guru, karyawan, dan siswa, maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini yang bersifat dokumentasi yang penulis butuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan dua tahap dimana pada tahap awal analisis hasil uji coba instrument menggunakan uji validitas dan reliabilitas kemudian untuk tahap akhir analisis uji hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Tahap Awal Analisis Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data diri variabel

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hlm. 158.

yang diteliti.⁷¹ Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy}	= koefisien validitas
N	= jumlah responden atau subjek
$\sum X$	= jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$	= jumlah skor total pertanyaan
$\sum XY$	= jumlah perkiraan skor butir dengan skor total
$\sum X^2$	= total kuadrat skor butir pertanyaan
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor total pertanyaan

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ketetapan suatu alat ukur mengukur apa yang dikukurnya. Yang berarti bahwa pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut tidak akan pernah berubah bila digunakan pada pengujian yang lain.⁷² Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, ...*, hlm. 211

⁷² Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2017), hlm. 120-121.

dilakukan dua kali atau lebih terhadap suatu gejala yang sama. Uji reliabilitas instrument tes dilihat dari apakah hasil soal tes tersebut konsisten atau tidak. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis akan diperoleh melalui cronbach alpha. Berikut rumus yang digunakan untuk menguji reliabel instrumen:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum b^2$ = jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = varians total

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik residual. Dimana, pengujian data menggunakan teknik residual bertujuan untuk menguji beberapa data sekaligus secara bersama-sama. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov melalui program SPSS.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel

terikat y . Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas dalam penelitian ini melalui program SPSS.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Secara umum persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = variabel dependen

a = konstanta

b = koefisien variabel X

X = variabel independen

d. Uji T (Parsial)

Uji T dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

e. Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R Square dapat naik atau turun, tergantung variabel independen dalam model. Dalam R Square ini,

semakin kecil standard error yang diperoleh, maka model regresi akan semakin akurat dalam memprediksi nilai variabel dependen. Dalam hal ini, apabila R Square mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula regresi untuk meramalkan Y. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat korelasi

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Profil Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Semarang

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Semarang

Sejarah Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah berawal dari berdirinya pondok pesantren al Itqon yang didirikan oleh K.H. Abdur Rosyid yang selanjutnya dipimpin oleh K.H. Shodaqoh Hasan. Pada Tahun 1988 M K.H Sodaqoh Hasan wafat kemudian diteruskan oleh putranya yaitu K.H Ahmad Haris Shodaqoh. Melihat perkembangan yang terjadi di yayasan Al-Wathoniyyah dan pondok pesantren yang semakin meningkat, maka K.H Ahmad Haris Shodaqoh membagi tugas dengan adiknya yaitu K.H. Ubaidullah Shodaqoh, S.H untuk mengurus atau memegang yayasan Al-Wathoniyyah sedangkan K.H Haris Shodaqoh lebih fokus pada pondok pesantren. Seiring dengan berjalannya waktu dirasakan sekolah Madrasah Ibtidaiyyah saja tidak cukup. Maka pada tahun 1984 didirikan lagi sebuah madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyyah Al-Wathoniyyah (MTs Al Wathoniyyah) dan Madrasah Aliyah AL Wathoniyah bberapa tahun kemudian.

Pada tahun 1888 M seorang Syekh yang bernama Abu Yazid yang berasal dari Banjarmasin-Kalimantan datang dan berdomisili di Jawa Tengah lalu menikah dengan seorang wanita bernama Nyai Rohmah yaitu putri dari Kyai

Abdurrasul masyarakat Bugen Semarang. Atas permintaan Kasma Wijaya (lurah masa itu) Syekh Abu Yazid diminta untuk menetap di Desa Bugen guna kepentingan dakwah Islamiyah. Sebagai langkah awal berdakwah, Syekh Abu Yazid mendirikan sebuah masjid sederhana dari rumah pemberian lurah Kasma Wijaya sebagai tempat beribadah.

Sepeninggal Syekh Abu Yazid, imam masjid di gantikan oleh putranya yaitu Kyai Abu Darda' (H. Syakur). Pada tahun 1911 M Kyai Darda' wafat dan meninggalkan beberapa anak diantaranya Nyai Khoiriyyah yang kemudian menikah dengan Haji Abdurrasyid dari kota Demak. Kyai Abdurrasyid didaulat menggantikan kyai Abu Darda' sebagai imam masjid. Pada masa KH. Abdurrasyid inilah awal mula berdirinya sebuah pondok pesantren di Desa Bugen. Pondok pesantren ini mengajarkan kitab kuning dan tasawuf beraliran Naqsyabandiyyah. Periode selanjutnya, pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Shodaqoh Hasan yang memperistri Nyai Hikmah yaitu salah satu puteri KH. Abdurasyid. KH Shodaqoh Hasan merupakan sosok kyai yang teguh pendirian dan berjiwa dakwah. Beliau berupaya keras bagaimana pondok peninggalan mertuanya itu dapat menjadi milik umat Islam secara umum yang pada gilirannya akan memberi manfaat bagi masyarakat.

Pada tahun 1988 M, KH. Shodaqoh Hasan wafat dan dimakamkan di kompleks pondok pesantren, beliau

meninggalkan dua belas putra diantaranya adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Beliau adalah KH. Ahmad Haris Shodaqoh yang kemudian melanjutkan amanah pondok pesantren ini sampai sekarang. Pada era kepemimpinan Kyai Haris diadakan langkah-langkah pembenahan terhadap struktur kurikulum pondok pesantren yang kemudian mengilhami perubahan nama dari Al-Irsyad menjadi Ma'had Tafsir wa Sunnah Al-Itqon tepatnya pada tahun 1984.

Pada tahun 1984 pengasuh pondok pesantren yang didukung oleh pemuka masyarakat mendirikan yayasan Al Wathoniyyah. Antara Pesantren Al-Itqon dengan yayasan Al Wathoniyyah ibarat dua buah sisi mata uang dan satu kesatuan yang tak mungkin terpisahkan. Hal ini terbukti dan tergambar dalam denyut kehidupan madrasah yang ada disekeliling pesantren, mulai RA, MI, MTs dan MA disatu sisi dan Madrasah Diniyyah dari tingkat bawah sampai Ma'had Aly pada sisi yang lain.

Dari sekian banyak lembaga yang ada di yayasan Al Wathoniyyah, MA adalah lembaga pendidikan formal yang paling muda. Madrasah ini didirikan oleh yayasan Al-Wathoniyyah yang dimotori oleh KH. Ubaidullah dan KH. Ahmad Haris Shodaqoh. Dengan turunnya izin pendirian madrasah tersebut, memacu berkembangnya MA Al-Wathoniyyah dari tahun ke tahun, jumlah siswanya terus meningkat hingga sekarang.

Demikian gambaran sekilas tentang sejarah singkat MA Al Wathoniyyah yang beralamat di Jl. K.H Abdurrosyid, Bugen, Tlogosari Wetan, Pedurungan, Semarang yang hingga saat ini berusaha menciptakan sumber daya manusia yang melanjutkan perjuangan para pendahulunya.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Semarang

a. Visi :

Menghasilkan Output siswa Uswah Hasanah yang memiliki kompetensi memahami Al-Qur'an dan Al-Hadis serta mampu mengembangkannya menurut ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah.

b. Misi :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis pesantren dan masyarakat pada umumnya.
- 2) Menyelenggarakan pengajaran yang mengacu pada pengembangan kreatifitas siswa dan kemampuan mengaktualisasikan secara fleksibel.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kenyamanan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di MA Al Wathoniyyah Semarang dapat berjalan dengan baik.

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan analisis peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas instrumen dengan menggunakan *spss* dengan rumus *Pearson*. Uji validitas validitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan perhitungannya dengan bantuan program *SPSS versi 25*. Dengan taraf signifikansi 5%, jumlah siswa (n) = 66 maka diperoleh r tabel 0,242. Hasil perhitungan uji instrumen angket tentang pembiasaan Asmaul Husna dan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas Instrumen Pembiasaan Asmaul Husna

No. Angket	Validitas		Keterangan
	r_t	r_{xy}	
1.	0.242	0.802	Valid
2.	0.242	0.741	Valid
3.	0.242	0.688	Valid
4.	0.242	0.005	Tidak valid
5.	0.242	0.228	Tidak valid
6.	0.242	0.195	Tidak valid
7.	0.242	-0.039	Tidak valid
8.	0.242	0.357	Valid

9.	0.242	0.479	Valid
10.	0.242	0.514	Valid
11.	0.242	0.235	Tidak valid
12.	0.242	0.259	Valid
13.	0.242	0.548	Valid
14.	0.242	0.514	Valid
15.	0.242	0.666	Valid
16.	0.242	0.536	Valid
17.	0.242	0.704	Valid
18.	0.242	0.500	Valid
19.	0.242	0.524	Valid
20.	0.242	0.319	Valid
21.	0.242	0.583	Valid
22.	0.242	0.630	Valid
23.	0.242	0.583	Valid
24.	0.242	0.402	Valid
25.	0.242	0.445	Valid
26.	0.242	0.519	Valid
27.	0.242	0.641	Valid
28.	0.242	0.481	Valid
29.	0.242	0.497	Valid
30.	0.242	0.697	Valid
31.	0.242	0.660	Valid
32.	0.242	0.612	Valid

33.	0.242	0.659	Valid
34.	0.242	0.606	Valid
35.	0.242	0.676	Valid
36.	0.242	0.658	Valid
37.	0.242	0.688	Valid
38.	0.242	0.669	Valid
39.	0.242	0.745	Valid
40.	0.242	0.594	Valid
41.	0.242	0.673	Valid
42.	0.242	0.557	Valid
43.	0.242	0.536	Valid
44.	0.242	0.561	Valid
45.	0.242	0.645	Valid
46.	0.242	0.321	Valid
47.	0.242	-0.028	Tidak valid
48.	0.242	0.611	Valid
49.	0.242	0.485	Valid
50.	0.242	-0.176	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen pembiasaan Asmaul Husna pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 soal terdapat 43 item soal valid dan 7 item soal tidak valid. Item soal yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak dimasukkan dalam soal yang digunakan

dalam penelitian. Maka jumlah yang digunakan dalam penelitian sebanyak 43 soal. Berikut penjabarannya:

Tabel 4.2 Presentase Validitas Instrumen Pembiasaan Asmaul Husna

No. Soal	Jumlah	Persentase	Ket
1, 2, 3, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50	43	86%	Valid
4, 5, 6, 7, 11, 47, 50	7	14%	Tidak Valid

Tabel 4.3 Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No Angket	Validitas		Keterangan
	r table	r hitung	
1.	0.242	0.802	Valid
2.	0.242	0.741	Valid
3.	0.242	0.688	Valid
4.	0.242	0.005	Tidak valid
5.	0.242	0.228	Tidak valid
6.	0.242	0.195	Tidak valid

7.	0.242	-0.039	Tidak valid
8.	0.242	0.357	Valid
9.	0.242	0.479	Valid
10.	0.242	0.514	Valid
11.	0.242	0.235	Tidak valid
12.	0.242	0.259	Valid
13.	0.242	0.548	Valid
14.	0.242	0.514	Valid
15.	0.242	0.666	Valid
16.	0.242	0.536	Valid
17.	0.242	0.704	Valid
18.	0.242	0.500	Valid
19.	0.242	0.524	Valid
20.	0.242	0.319	Valid
21.	0.242	0.583	Valid
22.	0.242	0.630	Valid
23.	0.242	0.583	Valid
24.	0.242	0.402	Valid
25.	0.242	0.445	Valid
26.	0.242	0.519	Valid
27.	0.242	0.641	Valid
28.	0.242	0.481	Valid
29.	0.242	0.497	Valid
30.	0.242	0.697	Valid

31.	0.242	0.660	Valid
32.	0.242	0.612	Valid
33.	0.242	0.659	Valid
34.	0.242	0.606	Valid
35.	0.242	0.676	Valid
36.	0.242	0.658	Valid
37.	0.242	0.688	Valid
38.	0.242	0.669	Valid
39.	0.242	0.745	Valid
40.	0.242	0.594	Valid
41.	0.242	0.673	Valid
42.	0.242	0.557	Valid
43.	0.242	0.536	Valid
44.	0.242	0.561	Valid
45.	0.242	0.645	Valid
46.	0.242	0.321	Valid
47.	0.242	-0.028	Tidak valid
48.	0.242	0.611	Valid
49.	0.242	0.485	Valid
50.	0.242	-0.176	Tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrument motivasi belajar siswa pada tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 50 soal terdapat 43 item soal valid dan 7 item soal tidak valid. Item soal yang tidak valid kemudian dibuang dan tidak

dimasukkan dalam soal yang digunakan dalam penelitian. Maka jumlah yang digunakan dalam penelitian sebanyak 43 soal. Berikut penjabarannya:

Tabel 4.4
Presentase Validitas Motivasi Belajar

No. Soal	Jumlah	Persentase	Ket
1, 2, 3, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50	43	86%	Valid
4, 5, 6, 7, 11, 47, 50	7	14%	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS dengan pengujian koefisien *cronbach's alpha*. Instrumen dikatakan reliabel atau konsisten dengan syarat *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60. Kriteria tingkatan reliabilitas diketahui dari nilai alpha sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

- 5) Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable

Berikut data uji reliabilitas dari uji coba instrumen penelitian dengan menggunakan penghitungan *SPSS versi 25*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliabilitas Coefficient	Alpha	Ket
Pembiasaan Asmaul Husna (X)	50 Item pertanyaan	0.936	Reliabel
Motivasi Belajar (Y)	50 Item pertanyaan	0.894	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil pengujian reliabilitas masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60. Dengan demikian variabel pembiasaan Asmaul Husna dan motivasi belajar dapat dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas tinggi. Sehingga butir-butir soal dapat digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Pendahuluan

- a. Analisis Statistik Deskriptif Pembiasaan Asmaul Husna

Untuk menentukan nilai kuantitatif tingkat pembiasaan Asmaul Husna adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden yang disesuaikan

dengan jawaban. Sedangkan data hasil angket dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6
Data Hasil Angket Pembiasaan Asmaul Husna

Kode Res	Aspek Penilaian				Jml Angket	Teknik Penskoran				Nilai
	SS	S	TS	STS		4	3	2	1	
A_1	0	32	11	0	43	0	96	22	0	118
A_2	1	35	7	0	43	4	105	14	0	123
A_3	0	30	10	3	43	0	90	20	3	113
A_4	3	13	18	9	43	12	39	36	9	96
A_10	3	18	22	0	43	12	54	44	0	110
A_11	8	16	19	0	43	32	48	38	0	118
A_12	26	7	7	3	43	104	21	14	3	142
A_13	9	16	12	6	43	36	48	24	6	114
A_14	12	18	13	0	43	48	54	26	0	128
A_19	14	20	9	0	43	56	60	18	0	134
A_20	15	17	11	0	43	60	51	22	0	133
A_21	9	27	7	0	43	36	81	14	0	131
A_22	6	31	6	0	43	24	93	12	0	129
A_5	6	23	14	0	43	24	69	28	0	121
A_6	2	23	18	0	43	8	69	36	0	113
A_7	0	26	16	1	43	0	78	32	1	111
A_8	1	30	12	0	43	4	90	24	0	118
A_9	0	25	16	2	43	0	75	32	2	109
A_15	7	18	14	4	43	28	54	28	4	114
A_16	2	31	8	2	43	8	93	16	2	119
A_17	1	31	10	1	43	4	93	20	1	118
A_18	1	20	22	0	43	4	60	44	0	108
A_23	6	25	12	0	43	24	75	24	0	123

A_24	4	21	16	2	43	16	63	32	2	113
A_25	5	28	9	1	43	20	84	18	1	123
A_26	3	33	6	1	43	12	99	12	1	124
A_27	17	11	14	1	43	68	33	28	1	130
A_28	10	25	7	1	43	40	75	14	1	130
A_29	15	18	10	0	43	60	54	20	0	134
A_30	20	20	3	0	43	80	60	6	0	146
A_31	4	35	4	0	43	16	105	8	0	129
A_32	4	26	13	0	43	16	78	26	0	120
A_33	3	17	18	5	43	12	51	36	5	104
A_34	7	28	8	0	43	28	84	16	0	128
A_35	4	20	19	0	43	16	60	38	0	114
A_36	12	22	9	0	43	48	66	18	0	132
A_37	10	32	1	0	43	40	96	2	0	138
A_38	9	22	12	0	43	36	66	24	0	126
A_39	9	21	13	0	43	36	63	26	0	125
A_40	13	16	14	0	43	52	48	28	0	128
A_41	10	23	10	0	43	40	69	20	0	129
A_42	14	21	8	0	43	56	63	16	0	135
A_43	12	24	7	0	43	48	72	14	0	134
A_44	14	18	11	0	43	56	54	22	0	132
A_45	9	20	14	0	43	36	60	28	0	124
A_46	9	23	11	0	43	36	69	22	0	127
A_47	12	17	14	0	43	48	51	28	0	127
A_48	11	25	7	0	43	44	75	14	0	133
A_49	12	21	9	1	43	48	63	18	1	130
A_50	22	16	5	0	43	88	48	10	0	146
A_51	14	26	3	0	43	56	78	6	0	140
A_52	15	24	3	1	43	60	72	6	1	139

A_53	19	22	2	0	43	76	66	4	0	146
A_54	15	23	5	0	43	60	69	10	0	139
A_55	10	30	3	0	43	40	90	6	0	136
A_56	7	27	9	0	43	28	81	18	0	127
A_57	14	19	10	0	43	56	57	20	0	133
A_58	19	23	1	0	43	76	69	2	0	147
A_59	17	21	5	0	43	68	63	10	0	141
A_60	10	27	6	0	43	40	81	12	0	133
A_61	14	24	5	0	43	56	72	10	0	138
A_62	1	27	15	0	43	4	81	30	0	115
A_63	22	9	12	0	43	88	27	24	0	139
A_64	20	23	0	0	43	80	69	0	0	149
A_65	13	22	8	0	43	52	66	16	0	134
A_66	28	15	0	0	43	112	45	0	0	157
Σ	644	1497	653	44	2838	2576	4491	1306	44	8417

Menentukan Kualifikasi dan Interval Nilai dengan cara:

- 1) Menentukan skor terendah: 96
- 2) Menentukan skor tertinggi: 157
- 3) Menentukan rata-rata skor/mean

$$y = \frac{\sum x}{N} = \frac{8417}{66} = 127,530$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa rata-rata tingkat pembiasaan Asmaul Husna adalah 127,530.

- 4) Menentukan rentang/range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 157 - 96 = 61 \end{aligned}$$

Jadi rentang nilai angket adalah sebesar 61.

- 5) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3, \log 66 \\ &= 1 + 3,3, (1.643) \\ &= 1 + 6.004 \\ &= 7.004 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 7.004 dibulatkan menjadi 7, sehingga dalam penelitian ini digunakan 7 kelas.

- 6) Menentukan panjang interval kelas

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{61}{7.004} \\ &= 8,709 \\ &= 9 \end{aligned}$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar 9, selanjutnya untuk mengetahui distribusi frekuensi Pembiasaan Asmaul Husna, maka dibuat tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Pembiasaan Asmaul Husna

Interval Skor	M	F	x^1	fx^1	fx^{1^2}
150 – 157	154	1	-3	-3	9
141 – 149	145	7	-2	-14	28
132 – 140	136	18	-1	-18	18
123 – 131	127	20	0	0	0
114 – 122	118	11	1	11	11
105 – 113	109	7	2	14	28
96 – 104	100	2	3	6	18
	Σ	66		-4	112

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 66$$

$$\Sigma fx^1 = -4$$

$$\Sigma fx^{1^2} = 112$$

Dari data tersebut kemudian dicari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\Sigma fx^{1^2}}{N} - \left(\frac{\Sigma fx^1}{N}\right)^2} \\
 &= 9 \sqrt{\frac{112}{66} - \left(-\frac{4}{66}\right)^2} \\
 &= 9\sqrt{1.848-0.004} \\
 &= 9\sqrt{1.845}
 \end{aligned}$$

$$=9 (1.358)$$

$$=12.224$$

Untuk mengetahui kualitas pembiasaan Asmaul Husna data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1.5 SD &= 127,530 + 1.5 (12.224) = 145,866 > 145 \\ M + 0.5 SD &= 127,530 + 0.5 (12.224) = 133,642 \quad 133-144 \\ M - 0.5 SD &= 127,530 - 0.5 (12.224) = 121,418 \quad 121-132 \\ M - 1.5 SD &= 127,530 - 1.5 (12.224) = 109,194 \quad 109-120 \\ &< 108 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Tabel Kualitas Pembiasaan Asmaul Husna

Interval	Kriteria
> 145	Baik sekali
133-144	Baik
121-132	Cukup
109-120	Kurang
< 108	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa pembiasaan asmaul husna “CUKUP” hasil tersebut terlihat dari mean sebesar 127,530 terletak pada interval 121-132. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Bentuk Persen
Variabel Pembiasaan Asmaul Husna

Interval	F	Fr (Persen)
150-157	1	2%
141-149	7	11%
132-140	18	27%
123-131	20	30%
114-122	11	17%
105-113	7	11%
96-104	2	3%
Jumlah	66	100

Keterangan :

I = Panjang kelas interval

R = Range/ Rentang

K = Banyak kelas interval

H = Skor tertinggi

L = Skor terendah

N = Jumlah Responden

b. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui kuantitatif motivasi belajar siswa MA Al Wathoniyah Semarang adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket dari responden yang disesuaikan dengan jawaban. Sedangkan data hasil angket tentang motivasi belajar siswa MA Al Wathoniyah Semarang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Angket Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah
Semarang

Kode Res	Aspek Penilaian				Jml Angket	Teknik Penskoran				Nilai
	SS	S	TS	STS		4	3	2	1	
A_1	4	18	19	2	43	16	54	38	2	110
A_2	8	24	11	0	43	32	72	22	0	126
A_3	5	26	11	1	43	20	78	22	1	121
A_4	5	18	13	7	43	20	54	26	7	107
A_10	5	22	15	1	43	20	66	30	1	117
A_11	10	17	15	1	43	40	51	30	1	122
A_12	7	21	12	3	43	28	63	24	3	118
A_13	8	19	14	2	43	32	57	28	2	119
A_14	7	22	14	0	43	28	66	28	0	122
A_19	12	21	10	0	43	48	63	20	0	131
A_20	9	18	15	1	43	36	54	30	1	121
A_21	11	17	15	0	43	44	51	30	0	125
A_22	12	17	14	0	43	48	51	28	0	127
A_5	7	25	9	2	43	28	75	18	2	123
A_6	9	24	10	0	43	36	72	20	0	128
A_7	11	21	10	1	43	44	63	20	1	128
A_8	11	18	12	2	43	44	54	24	2	124
A_9	10	15	18	0	43	40	45	36	0	121
A_15	11	19	13	0	43	44	57	26	0	127
A_16	11	19	13	0	43	44	57	26	0	127
A_17	11	18	13	1	43	44	54	26	1	125
A_18	7	16	19	1	43	28	48	38	1	115
A_23	11	17	15	0	43	44	51	30	0	125
A_24	12	16	15	0	43	48	48	30	0	126
A_25	12	16	15	0	43	48	48	30	0	126

A_26	9	22	12	0	43	36	66	24	0	126
A_27	13	15	13	2	43	52	45	26	2	125
A_28	12	24	7	0	43	48	72	14	0	134
A_29	13	17	13	0	43	52	51	26	0	129
A_30	14	16	11	2	43	56	48	22	2	128
A_31	6	21	16	0	43	24	63	32	0	119
A_32	6	23	14	0	43	24	69	28	0	121
A_33	15	16	12	0	43	60	48	24	0	132
A_34	10	24	7	2	43	40	72	14	2	128
A_35	8	25	10	0	43	32	75	20	0	127
A_36	11	12	20	0	43	44	36	40	0	120
A_37	9	19	15	0	43	36	57	30	0	123
A_38	8	16	19	0	43	32	48	38	0	118
A_39	14	16	13	0	43	56	48	26	0	130
A_40	9	20	14	0	43	36	60	28	0	124
A_41	6	21	11	5	43	24	63	22	5	114
A_42	5	26	12	0	43	20	78	24	0	122
A_43	3	25	14	1	43	12	75	28	1	116
A_44	10	19	14	0	43	40	57	28	0	125
A_45	11	21	11	0	43	44	63	22	0	129
A_46	7	24	12	0	43	28	72	24	0	124
A_47	12	19	10	2	43	48	57	20	2	127
A_48	13	18	12	0	43	52	54	24	0	130
A_49	15	16	12	0	43	60	48	24	0	132
A_50	14	14	15	0	43	56	42	30	0	128
A_51	8	22	13	0	43	32	66	26	0	124
A_52	6	26	11	0	43	24	78	22	0	124
A_53	15	18	9	1	43	60	54	18	1	133
A_54	11	19	11	2	43	44	57	22	2	125

A_55	10	14	19	0	43	40	42	38	0	120
A_56	6	18	19	0	43	24	54	38	0	116
A_57	8	16	19	0	43	32	48	38	0	118
A_58	9	19	15	0	43	36	57	30	0	123
A_59	8	13	22	0	43	32	39	44	0	115
A_60	9	14	20	0	43	36	42	40	0	118
A_61	10	20	13	0	43	40	60	26	0	126
A_62	7	19	17	0	43	28	57	34	0	119
A_63	8	21	14	0	43	32	63	28	0	123
A_64	9	14	18	2	43	36	42	36	2	116
A_65	12	22	9	0	43	48	66	18	0	132
A_66	14	16	13	0	43	56	48	26	0	130
Σ	629	1264	901	44	2838	2516	3792	1802	44	8154

- 1) Menentukan skor terendah: 107
- 2) Menentukan skor tertinggi: 134
- 3) Menentukan rata-rata skor/mean

$$y = \frac{\sum y}{N} = \frac{8154}{66} = 213,545$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah adalah 213,545.

- 4) Menentukan kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3, \log 66 \\
 &= 1 + 3,3, (1.643) \\
 &= 1 + 6.004 \\
 &= 7.004
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelas interval adalah 7.004 dibulatkan menjadi 7, sehingga dalam penelitian ini digunakan 7 kelas.

5) Mencari range

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 107 - 134 = 27 \end{aligned}$$

6) Panjang interval

$$\begin{aligned} i &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{27}{7.004} \\ &= 3.855 \\ &= 4 \end{aligned}$$

Setelah diketahui interval kelas sebesar 4, kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi motivasi belajar MA Al-Wathoniyah Semarang sebagai berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar
MA Al-Wathoniyah Semarang

Interval Skor	M'	F	y^1	fy^1	fy^{12}
131 – 134	132.5	5	-3	-15	45
127 – 130	128.5	16	-2	-32	64
123 – 126	124.5	19	-1	-19	19
119 – 122	120.5	12	0	0	0
115 – 118	116.5	10	1	10	10
111 – 114	112.5	2	2	4	8
107 – 110	108.5	2	3	6	18
	Σ	66		-46	164

Dari tabel di atas diketahui:

$$N = 66$$

$$\sum fy^1 = -46$$

$$\sum fy^{12} = 164$$

Dari data tersebut kemudian di cari rumus standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= i \sqrt{\frac{\sum fy^{12}}{N} - \left(\frac{\sum fy^1}{N}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{\frac{164}{66} - \left(-\frac{46}{66}\right)^2} \\ &= 4 \sqrt{2.486 - 0.486} \\ &= 4 \sqrt{1.999} \\ &= 4 (1.414) \\ &= 5.656 \end{aligned}$$

Untuk mengetahui kualitas motivasi belajar siswa MA Al-Wathoniyah data diubah pada skor mentah ke dalam standar skala lima sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M + 1.5 SD &= 213.545 + 1.5 (5.656) = 222,028 \geq 222 \\ M + 0.5 SD &= 213.545 + 0.5 (5.656) = 216,373 \quad 216 - 221 \\ M - 0.5 SD &= 213.545 - 0.5 (5.656) = 210,717 \quad 211 - 215 \\ M - 1.5 SD &= 213.545 - 1.5 (5.656) = 205,062 \quad 205 - 210 \\ &\leq 204 \end{aligned}$$

Tabel 4.12
Tabel Kualitas Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah
Semarang

Interval	Kriteria
≥ 222	Baik sekali
216 – 221	Baik
211 – 215	Cukup
205 – 210	Kurang
≤ 204	Kurang Sekali

Dari tabel di atas dapat diketahui, bahwa Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah termasuk dalam kategori “CUKUP” hasil tersebut terlihat dari mean sebesar 213.545 terletak pada interval 211 – 215. Jika distribusi frekuensi diubah dalam bentuk persen (%) maka datanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Bentuk Persen
Variabel Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah

Interval	F	Fr (Persen)
131-134	5	8%
127-130	16	24%
123-126	19	29%
119-122	12	18%
115-118	10	15%
111-114	2	3%
107-110	2	3%
Jumlah	66	100

3. Analisis Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Dikatakan normal apabila grafik menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Analisis normalitas berfungsi untuk menguji penyebaran data hasil penelitian.

Uji normalitas data dilakukan untuk membuktikan bahwa data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan komputer program SPSS. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

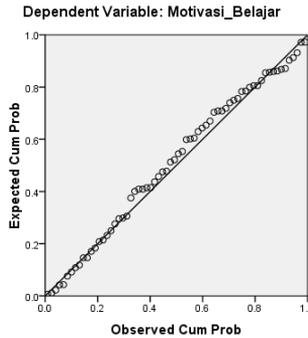
Tabel 4.14
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44955890
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.051
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terlihat bahwa angka signifikan yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari kedua variabel tersebut adalah normal. Hasil uji normalitas data penelitian selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Sedangkan untuk uji normalitas peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada seperti gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1

Dari gambar di atas, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan model regresi layak dipakai untuk prediksi Pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Berdasarkan garis regresi yang telah dibuat, selanjutnya diuji keberartian koefisien garis regresi serta linieritasnya. Uji linieritas dinyatakan linier apabila memenuhi persyaratan:

- a) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan

antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan variabel motivasi belajar.

- b) Jika nilai Deviation from Linearity Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara Pembiasaan Asmaul Husna dengan variabel motivasi belajar.

Dari hasil pengujian muncul hasilnya secara otomatis sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Analisis Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1280,152	35	36,576	1,548	,113
		Linearity	58,635	1	58,635	2,482	,126
		Deviation from Linearity	1221,517	34	35,927	1,521	,124
Within Groups			708,833	30	23,628		
Total			1988,985	65			

Dari hasil di atas dapat diketahui signifikansi sebesar 0.124. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel Pembiasaan Asmaul Husna (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y).

b. Uji Hipotesis

Dalam tahap ini untuk mengetahui pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah. Peneliti menggunakan uji statistik regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah. Adapun proses perhitungannya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16

Tabel Analisis Regresi X terhadap Y

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_1	118	110	9216	12996	10944
R_2	123	126	10816	15376	12896
R_3	113	121	11664	14641	13068
R_4	96	107	11881	14400	13080
R_5	110	117	12100	13225	12650
R_6	118	122	12321	14161	13209
R_7	142	118	12769	12996	12882
R_8	114	119	12769	14161	13447
R_9	128	122	12769	14884	13786
R_10	134	131	12996	13456	13224
R_11	133	121	12996	14641	13794
R_12	131	125	12996	15376	14136
R_13	129	127	13225	17161	15065

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_14	121	123	13924	11449	12626
R_15	113	128	13924	13225	13570
R_16	111	128	13924	14400	14160
R_17	118	124	13924	14641	14278
R_18	109	121	14161	14641	14399
R_19	114	127	14400	15376	14880
R_20	119	127	14641	13924	14278
R_21	118	125	15129	12100	13530
R_22	108	115	15129	14641	14883
R_23	123	125	15129	14884	15006
R_24	113	126	15376	14884	15128
R_25	123	126	15376	15876	15624
R_26	124	126	15625	15625	15625
R_27	130	125	15876	15625	15750
R_28	130	134	16129	16129	16129
R_29	134	129	16129	16129	16129
R_30	146	128	16129	16641	16383
R_31	129	119	16384	13689	14976
R_32	120	121	16384	15376	15872
R_33	104	132	16384	15625	16000
R_34	128	128	16641	13924	15222
R_35	114	127	16641	15129	15867
R_36	132	120	16641	15876	16254

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_37	138	123	16900	15129	15990
R_38	126	118	16900	15129	15990
R_39	125	129	16900	16129	16510
R_40	128	124	17161	13924	15458
R_41	129	114	17424	15625	16500
R_42	135	121	17424	15876	16632
R_43	134	116	17689	13924	15694
R_44	132	124	17689	16129	16891
R_45	124	129	17689	16641	17157
R_46	127	123	17689	16900	17290
R_47	127	127	17956	13924	15812
R_48	133	130	17956	15129	16482
R_49	130	131	17956	15876	16884
R_50	146	127	17956	17689	17822
R_51	140	124	18225	15876	17010
R_52	139	123	18496	16384	17408
R_53	146	133	19044	15625	17250
R_54	139	125	19044	16900	17940
R_55	136	120	19321	16384	17792
R_56	127	116	19321	16384	17792
R_57	133	118	19321	17161	18209
R_58	147	122	19600	16129	17780
R_59	141	115	19881	16900	18330

No	X	Y	X_1^2	Y^2	Xy
R_60	133	118	20164	13456	16472
R_61	138	126	21316	15129	17958
R_62	115	118	21316	16129	18542
R_63	139	123	21316	16384	18688
R_64	149	114	21609	16641	18963
R_65	134	130	22201	17424	19668
R_66	157	130	24649	17956	21038
Σ	8417	8141	1082631	1006169	1040702

$$\begin{aligned}
\Sigma X &= 8417 & \Sigma Y^2 &= 1006169 \\
\Sigma Y &= 8141 & \Sigma Xy &= 1040702 \\
\Sigma X^2 &= 1082631
\end{aligned}$$

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan berganda.

Analisis regresi sederhana ini dilakukan untuk menguji hipotesis seberapa besar Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah. Untuk menguji hipotesis dan membuktikan hipotesis yang dilakukan oleh peneliti maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi

Mencari korelasi antara X dan Y dengan menggunakan teknik korelasi teknik korelasi *Product Moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Namun sebelum mencari r_{xy} harus mencari $\sum x^2$

, $\sum y^2$ dan $\sum xy$ dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ &= 1082631 - \frac{(8417)^2}{66} \\ &= 1082631 - \frac{70845889}{66} \\ &= 1082631 - 1073422.561 \\ &= 9208.439\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ &= 1006169 - \frac{(8141)^2}{66} \\ &= 1006169 - \frac{66275881}{66} \\ &= 1006169 - 1004180.015 \\ &= 1988.985\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\
&= 1040702 - \frac{(8417)(8141)}{66} \\
&= 1040702 - \frac{68522797}{66} \\
&= 1040702 - 1038224.197 \\
&= 2477.803
\end{aligned}$$

Sehingga:

$$\begin{aligned}
r_{xy} &= \frac{\sum x y}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
&= \frac{2477.803}{\sqrt{(9208.439)(1988.985)}} \\
&= \frac{2477.803}{\sqrt{18315446,433}} \\
&= \frac{2477.803}{4279,655} \\
&= 0.579
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi yang telah dilakukan, diperoleh koefisien korelasi $r_{xly} = 0.579$. Selanjutnya hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 66$ dari taraf signifikansi 5% ($r_{tabel} = 0,242$) dengan kriteria pengujianya adalah jika $r_{xly} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel. Berdasarkan perhitungan teknik korelasi

diperoleh $r_{x1y} > r_{tabel}$ ($0.579 > 0.242$). Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif antara Pembiasaan Asmaul Husna (X) terhadap motivasi belajar (Y) adalah signifikan.

Tabel 4.17
Koefisien Korelasi XY

N	r_{x1y}	r table	Kesimpulan
		5%	
66	0.579	0.242	Signifikan

Kemudian untuk mengetahui kuat atau lemahnya korelasi dua variabel yang telah tersebut di atas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Tingkat Koefisien Korelasi XY

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Lemah
0,00 – 0,199	Sangat Lemah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat korelasi Pembiasaan Asmaul Husna (X) terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah (Y) sebesar 0.579 dalam kategori “sedang” karena terletak di atas interval 0,40 – 0,599.

Data tersebut diperkuat dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Correlations

		Pembiasaan Asmaul Husna	Motivasi Belajar
Pembiasaan Asmaul Husna	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Analisis Regresi Sederhana

Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini sebagai berikut:

Mencari persamaan garis regresi dengan rumus;

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(8141)(1082631) - (8417)(1040702)}{66(1082631) - (8417)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{8813698971 - 8759588734}{71453646 - 70845889} \\
&= \frac{54110237}{607757} \\
&= 89,03 \\
b &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
&= \frac{(66)(1040702) - (8417)(8141)}{66(1082631) - (8417)^2} \\
&= \frac{68686332 - 68522797}{71453646 - 70845889} \\
&= \frac{1653535}{607757} \\
&= 0.27
\end{aligned}$$

Dari persamaan garis regresi sederhana tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

y = variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas

a = 89,03 merupakan nilai konstanta, yang memiliki arti bahwa Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah (Y) akan konstan sebesar 89,03 satuan jika tidak ada pengaruh dari Pembiasaan Asmaul Husna (X).

b = 0.27 merupakan besarnya kontribusi variabel Pembiasaan Asmaul Husna (X) mempengaruhi variabel Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah (Y). Koefisien b sebesar 0.27 dengan tanda positif, hasil tersebut berarti bahwa Motivasi Belajar MA

Al-Wathoniyah (Y) akan berubah sebesar 0.27 dengan sifat hubungan yang searah. Jika variabel Pembiasaan Asmaul Husna (X) berubah atau mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah (Y) akan naik sebesar 0,27 satuan. Demikian juga sebaliknya, Jika variabel Pembiasaan Asmaul Husna berubah atau mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah akan turun sebesar 0,27 satuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Pembiasaan Asmaul Husna yang ada maka semakin baik pula Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah.

c. Uji F

Sebelum mencari nilai F, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 66 (dari $N - 2 = 66 - 2 = 64$), maka diperoleh F_{tabel} 5% sebesar 3,14.

Setelah taraf signifikan F_{tabel} dalam penelitian ini diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga F dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{reg}} = \frac{RK_{\text{reg}}}{RK_{\text{res}}}$$

Di mana sebelumnya harus mencari:

$$\begin{aligned} 1) JK_{\text{reg}} &= \frac{\sum x_1 y^2}{\sum x_1^2} \\ &= \frac{(2477.803)^2}{9208.439} \\ &= \frac{6139507,857}{9208.439} \\ &= 666,726 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) JK_{\text{res}} &= \sum y^2 - \frac{(\sum x_1 y)^2}{\sum x_1^2} \\ &= 1988.985 - \frac{(2477.803)^2}{9208.439} \\ &= 1988.985 - \frac{6139507,857}{9208.439} \\ &= 1988.985 - 666,726 \\ &= 1322,259 \end{aligned}$$

$$3) db_{\text{reg}} = 1$$

$$\begin{aligned} 4) RK_{\text{reg}} &= \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}} \\ &= \frac{666,726}{1} \\ &= 666,726 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} db_{\text{res}} &= N - m - 1 \\ &= 66 - 1 - 1 \\ &= 64 \end{aligned}$$

$$4) RK_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$= \frac{1322,259}{64}$$

$$= 20,660$$

$$\text{Jadi } F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

$$= \frac{666,726}{20,660}$$

$$= 32,271$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 24 hasilnya seperti di bawah ini:

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.635	1		32,271	.000 b
Residual			58.635		
	1930.350	64	30.162		
Total	1988.985	65			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x

Dalam penelitian ini, $F_{tabel} 5\% = 32,271$. Kemudian dimasukkan ke dalam kaidah pengujian signifikansi, yaitu

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka artinya signifikan tetapi apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $F_{hitung} = 32,271$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 32,271 > F_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikansi 5%.

d. Uji t

Sebelum mencari nilai t, maka ditentukan terlebih dahulu taraf signifikansinya (*level of significant*). Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan = 5% dengan derajat kebebasan pembilang 1 dan pembagi 66 (dari $N - 2 = 66 - 2$), maka diperoleh t_{tabel} 5% adalah 1.998. Setelah taraf signifikan t_{tabel} diketahui, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus: } t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0.579\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-0.335}} \\ &= \frac{0.579(8.000)}{\sqrt{0.665}} \\ &= \frac{4.632}{0.815} \\ &= 5.681 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa $t_{hitung} = 5,681$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 5,681 > t_{tabel} (1.998)$ pada taraf signifikansi 5%.

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS hasilnya seperti di bawah ini:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1	(Constant)	25.432	7.070		3.597	.001
	X	.492	.124	.523	5.681	.000

a. Dependent Variable: y

e. Kontribusi antara variabel X dan variabel Y (R Square)

Selanjutnya mencari sumbangan efektif dari Pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa dengan mencari koefisien determinasi (*R square*) terlebih dahulu dengan cara sebagai berikut :

Diketahui $r_{xy} = 0.579$

$$\begin{aligned}
 R &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= 0.579^2 \times 100\% \\
 &= 0,335 \times 100\% \\
 &= 34\%
 \end{aligned}$$

Jika perhitungan dibuktikan dengan program SPSS versi 24 hasilnya seperti di bawah ini:

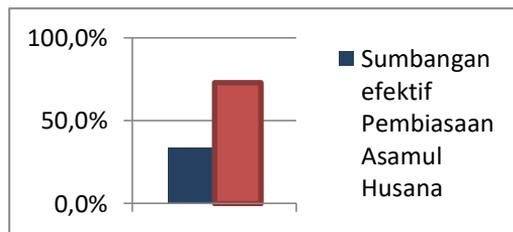
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.014	5.492

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel model summary, didapat $R = 0,579$ menunjukkan bahwa koefisien antara Pembiasaan Asmaul Husna (X) dengan Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah (Y). Kemudian nilai $R\ Square = R^2 = 0,335$ jika diubah dalam bentuk persen adalah 34%. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti peneliti diantaranya: adanya kebutuhan, cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa, faktor keluarga dan faktor masyarakat. Berikut peneliti gambarkan dalam bentuk grafik.

Gambar 4.2



C. Pembahasan

Dari hasil analisis di atas tersebut diketahui ada pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna terhadap Motivasi Belajar MA Al-Wathoniyah. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} = 3,980$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 3,980 > t_{tabel} (1,998)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 15,840$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 32,271 > F_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikansi 5%.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan Asmaul Husna yang baik menentukan motivasi belajar siswa MA Al Wathoniyah, karena pembiasaan Asmaul Husna menjadikan peserta didik memperoleh sikap dan kebiasaan yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural sehingga motivasi belajarnya terbentuk dengan baik.⁷³

Hasil ini sesuai dengan Arman Arief yang menyatakan pembiasaan termasuk pembiasaan asmaul husna yang pada mulanya mekanistik harus diupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan kata hati atau kesadaran peserta didik. Hal ini dapat dilakukan secara berangsur-angsur disertai

⁷³ Mirna Sari, “Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota Makassar”, Tesis, (Makassar: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah ,2021), hlm. 28.

dengan penjelasan-penjelasan dan nasehat-nasehat dari pendidik sehingga semakin lama timbullah pengertian dalam diri peserta didik agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab sendiri.⁷⁴

Begitu juga menurut Syekh Tosun Bayrak al Jerrahi yang menyatakan pembiasaan pengalaman ajaran agama seperti dengan berdzikir menyebut nama-nama Allah yang mulia asmaul husna, apabila dibaca dan dipelajari setiap hari akan mendorong seseorang untuk meningkatkan keimanan dan apabila dihayati akan memotivasi seseorang untuk berbuat adil, rendah hati, penolong, bermurah hati, pemaaf, penyayang penyabar, dan tekun belajar dalam rangka menjalankan syariat Allah SWT.⁷⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Haikal H. Habibillah al-Jabaly yang menyatakan melatih anak didik untuk mengembangkan kepribadian serta kecerdasannya sesuai dengan nilai asmaul husna dalam lingkungan madrasah. Pembiasaan Membaca asmaul husna di awal pelajaran mempunyai dampak positif terhadap ketenangan hati, fikiran dan kedamaian jiwa, sehingga mereka lebih siap dalam menerima pelajaran yang akan mereka pelajari.⁷⁶

Selanjutnya menurut Usman Abdurrohlim dan Latifah Manfaat pembiasaan berdzikir Asmaul yaitu menguatkan dan menenteramkan hati serta memberikan motivasi agar lebih

⁷⁴ Arman Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2014), hlm.144 -145.

⁷⁵ Syekh Tosun Bayrak al Jerrahi, *Asmaul Husan : Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm.11

⁷⁶ Haikal H. Habibillah al-Jabaly, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu*, (Yogyakarta : Sabil, 2013),hlm.143

bertanggung jawab dan terus berupaya untuk selalu berbuat baik. Jika siswa sudah mengetahui dan memahami makna Asmaul Husna dalam dirinya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk selalu berbuat baik karena mempunyai kesadaran dalam hatinya bila dirinya betul-betul sedang berada di hadapan Allah. Membaca Asmaul Husna dapat menghilangkan rasa malas, gelisah, dan putus asa, sehingga dengan membaca Asmaul Husna dapat menumbuhkan semangat belajar, untuk belajar lebih giat dan lebih rajin lagi.⁷⁷

Hipotesis alternatif penelitian yang menyatakan Hipotesis Alternatif (HA): terdapat pengaruh antara pembiasaan Asmaul Husna dengan motivasi belajar pada siswa MA Al Wathoniyah Semarang diterima.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasanya dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal itu bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian.

Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan lingkungan

Penelitian ini hanya dilakukan di MA Al Wathoniyah Semarang. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya bisa saja berbeda. Sehingga penelitian

⁷⁷ Usman Abdurrohman dan Latifah, *Akidah Akhlak*. (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm 153

ini tidak dapat dijadikan tolok ukur kepada siswa-siswa di sekolah lain. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses.

2. Keterbatasan waktu

Waktu memegang peranan yang sangat penting, dan penelitian ini hanya dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhalang oleh waktu karena waktu yang digunakan terbatas. Maka peneliti hanya memiliki waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja.

3. Keterbatasan biaya

Peneliti menyadari, bahwa dengan minimnya biaya penelitian telah menyebabkan penelitian ini sedikit terhambat.

Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan di atas maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang peneliti lakukan di MA Al Wathoniyah Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dilaksanakannya pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang. Hasil tersebut didapat dari uji t diketahui $t_{hitung} = 5,681$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $t_{hitung} = 5,681 > t_{tabel} (1,998)$ pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan hasil uji menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 15,840$ berarti bersignifikan artinya hipotesis diterima, karena $F_{hitung} = 32,271 > F_{tabel} (3,14)$ pada taraf signifikansi 5%. Kontribusi pembiasaan Asmaul Husna terhadap motivasi belajar siswa di MA Al Wathoniyah Semarang sebesar 34% dan sisanya sebesar 66% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti peneliti diantaranya, adanya kebutuhan, cita-cita atau aspirasi siswa, kondisi siswa, kemampuan siswa, faktor keluarga dan faktor masyarakat.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberanikan diri untuk memberi beberapa saran yang berkaitan dengan hasil uji hipotesis di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Hendaknya meningkatkan proses pembiasaan asmaul husna secara berkala dan kontinyu karena terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Guru sebagai sentral figur, hendaknya dapat berperan sebagaimana suri tauladan dan membiasakan asmaul husna.
2. Kepala madrasah dan pengurus yayasan
 - a. Untuk semakin lancarnya proses belajar mengajar, maka hendaknya melakukan berbagai pembiasaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - b. Begitu juga dalam hal perpustakaan, hendaknya buku-buku yang ada lebih dilengkapi dengan menambah buku-buku yang bersifat keagamaan. Dengan tujuan diharapkan anak dapat bertambah pengetahuannya.

3. Kepada Siswa

Siswa harus terus meningkatkan motivasi belajarnya agar mendapatkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran yang dilakukan

4. Kepada Orang Tua

Orang tua harus mendukung program belajar yang di desain madrasah dengan membantu siswa dalam mencapai hasil yang lebih baik.

C. Penutup

Rasa syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT. atas selesainya skripsi ini. Dengan menyadari akan

kekurangan dan kekhilafan yang ada pada diri penulis, memungkinkan adanya perbaikan-perbaikan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, dengan harapan semoga Allah SWT. menerima sebagai amal kebaikan dan memberi pahala dunia dan akhirat. Dengan teriring doa dan harapan semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Usman, & Latifah, N. A., *Akidah Akhlak*, Jakarta: Kementerian Agama, 2014
- Adi, Isbandi Rukmini, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-Dasar Pemikiran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014
- Arief, Arman, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2014
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan : Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar Surabaya, 2012
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Familus, “Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran”, *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila* Vol.11, No.2, 2018
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012

- Fauzi, Muhammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009
- Hafidzm, Amdjat Al-, *Mujahadah Al-Asmaul Husna dan Nadzom Asmaun Nabi Muhammad Saw*, Semarang: Yayasan Majelis Khidmah Al Asma' Al Husna
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2014
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011
- Hamzah, B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hanafi, H., Adu, L., & Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hasan, Ashilah Wadhah Haura, "Pembiasaan Ibadah Pagi dalam Peningkatan motivasi Belajar Mengajar di SMP Islam Terpadu Ashabul Kahfi Tabalong, *Al-Furqan*", *Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 1, No. 5, September 2022*
- Jathi, Gilang, dkk, *Pengaruh Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS Studi di SMAN 3 Bantul*, Seminal Nasional PLP, Yogyakarta: Universita Ahmad Dahlan, 2022
- Jabaly, Haikal H. Habibillah al-, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi Masalah-masalah Harianmu*, Yogyakarta : Sabil, 2013
- Jerrahi, Syekh Tosun Bayrak al, *Asmaul Husan : Makna dan Khasiat*, Penerjemah : Nuruddin Hidayat Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2014
- Khoirunnisa, Lili, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca Asmaul Husna dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI MA

Nurul Ummah Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*,
Vol. XIV, No. 1, Juni 2017

Kholiq, Abdul, dkk., *Pemikiran Pendidikan Islam KTK&K*, Semarang:
Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, t.th

Lailiyah, Nurul dan Rofiqotul Hasanah, “Peningkatan Karakter
Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Membaca
Asma’ul Husna Di SMPN 1 Ngoro Jombang” *Urwatul Wutqo*,
Jurnal Kependidikan dan Keislaman, *Vol. 9, No. 2, September*
2020

Lestari, Endang Titik, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa*
Sekolah Dasar, Yogyakarta: Budi Utama, 2020

Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

Sabiq, Sayid, *Aqidah Islam: Ilmu Tauhid*, Bandung: CV. Diponegoro,
2014

Sani, Ridwan Abdullah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali
Pers, 2019

Sapendi, “Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia
Dini”, *At-Turats*, *Vol. 9, No. 2, 2015*

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja
Grafindo Persada, 2014

Sari, Mirna, “Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter
Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota
Makasar”, *Tesis*, Makasar: Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah ,2021

Sari, Mirna, “Penerapan Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter
Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Andi Tonro Kota
Makasar”, *Tesis*, Makasar: Program Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah ,2021

- Shihab, Muhammad Quraish, “*Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*”, Jakarta: Lentera Hati, 2012
- Subagio, Lilik, Ida Karnasih, dan Irvan, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Discovery-Learning dan ProblemBased-Learning Berbantuan Geogebra”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia Vol. 06 No. 02, Juli 2021*
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindi Persada, 2013
- Syaefudin, Machfud, dan Wirayudha Pramana Bhakti, “Pembentukan Kontrol Diri Siswa dengan Pembiasaan Zikir Asmaul Husna Dan Shalat Berjamaah”, *Jurnal Peurawi, Media Kajian Komunikasi Islam* Vol. No. Tahun 2020*
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Winkel, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grafindo, 2016
- Yusuf, Ahmad Muhammad, *Himpunan Dalil Dalam Al-Qur’an dan Hadits*, Jakarta : PT Segoro Madu Pustaka, 2008

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ANGKET

PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA

A. PENGANTAR

Angket ini bertujuan untuk penelitian dalam penulisan skripsi. Hasil jawaban dari angket ini tidak akan berpengaruh pada nilai pelajaran anda. Untuk itu kami mohon anda menjawab setiap pertanyaan dalam angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasinya kami sampaikan terimakasih.

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah nama, kelas, jenis kelamin anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang tersedia secara jujur dan sesuai dengan keadaan diri anda.
3. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia.

Keterangan pilihan

SS : Sangat setuju , artinya anda sangat setuju dengan pernyataan kami atau anda selalu bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

S : Setuju, artinya anda setuju dengan pernyataan kami atau anda bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

TS : Tidak setuju artinya anda tidak setuju dengan pernyataan atau anda tidak bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

STS : Sangat tidak setuju artinya sangat tidak setuju atau tidak pernah sama sekali bertindak seperti pernyataan yang kami sajikan.

B. IDENTITAS

Nama :

Kelas :

Jenis kelamin :

1. Sekolah anda mewajibkan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai, bagaimana sikap anda terhadap peraturan tersebut ?
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
2. Saya selalu membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

3. Saya tetap membaca Asmaul Husna walaupun saya terlambat datang ke sekolah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya membaca Asmaul Husna karena paksaan guru / takut di hukum
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya secara sukarela membaca Asmaul Husna
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Saya membiasakan membaca Asmaul Husna setiap mengalami kemalasan dalam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Jika tidak berangkat ke sekolah karena (misal sakit, ijin, dll) saya tidak membaca Asmaul Husna

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
8. Saya membaca asmaul husna setiap kesulitan mengerjakan tugas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Saya membaca asmaul husna setiap mengalami kesulitan dalam memahami materi
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya membaca asmaul husna setiap mengalami kesulitan dalam bekerja kelompok
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Saya membaca Asmaul Husna pada waktu senggang
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
12. Saya membaca Asmaul Husna ketika ditugaskan oleh guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
13. Saya membaca Asmaul Husna ketika kesulitan menghadapi soal ujian
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
14. Selain di sekolah saya juga membaca Asmaul Husna di waktu-waktu tertentu
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
15. Saya selalu mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna setiap hari
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

16. Saya membaca Asmaul Husna di sekolah bersama teman-teman dengan rutin
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Setelah saya melakukan kegiatan membaca Asmaul Husna di sekolah, saya akan praktekan di rumah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Saya melafalkan Asmaul Husna dari awal sampai akhir
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Saya membaca asmaul husna ketika disuruh guru meskipun dalam keadaan mengantuk
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
20. Saya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna ketika di pengajian

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
21. Saya tetap membaca Asmaul Husna secara penuh meskipun sudah telat mengikuti kegiatan Asmaul Husna di awal pembelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Saya membaca asmaul husna meskipun sedang tidak enak badan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Saya berdzikir dengan membaca salah satu atau beberapa nama dari Asmaul Husna saat hati saya gelisah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
24. Saya membaca Asmaul Husna walaupun harus di lapangan ketika upacara

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
25. Saya membaca Asmaul Husna saat akan memulai kegiatan sosial atau keagamaan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
26. Saya membaca Asmaul Husna meskipun sedang dalam perjalanan di kendaraan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
27. Dengan membaca Asmaul Husna saya mempunyai semangat atau dorongan yang lebih untuk belajar
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
28. Dengan membaca Asmaul Husna saya mempunyai kemantapan hati untuk memulai proses pembelajaran di kelas
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
29. Saya dapat melafalkan asmaul husna tanpa melihat teks
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
30. Dengan membaca Asmaul Husna saya merasa mempunyai ketenangan batin
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
31. Dengan membaca Asmaul Husna saya merasa mudah memahami materi pelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
32. Membaca Asmaul Husna dapat meningkatkan keimanan saya terhadap Allah SWT
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
33. Dengan membaca asmaul husna saya lebih mudah dalam mengatasi kesulitan dalam belajar
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
34. Dengan membaca Asmaul Husna saya merasa tertuntun untuk menjadi pribadi yang lebih baik
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
35. Dengan membaca asmaul husna menjadikan saya lebih tenang ketika menghadapi ujian sekolah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
36. Dengan membaca asmaul husna menjadikan saya lebih tenang ketika menerima tugas dari guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

37. Dengan membaca Asmaul Husna saya merasa lebih mudah bekerja sama dengan teman dalam hal baik
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
38. Dengan membaca Asmaul Husna saya lebih optimis menghadapi permasalahan
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
39. Dengan membaca Asmaul Husna menjadikan saya lebih tenang dan semangat dalam menjalani keseharian
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
40. Saya berangkat ke sekolah lebih awal agar bisa mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna bersama-sama
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

41. Saya berkonsentrasi dengan penuh ketika mengikuti pembacaan Asmaul Husna di sekolah
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
42. Saya bersuara keras dan bersemangat ketika membaca Asmaul Husna
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
43. Saya mengikuti kegiatan membaca asmaul husna karena ingin mendekatkan diri kepada Allah
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
44. Saya termotivasi membaca Asmaul Husna agar menjadi pribadi yang baik
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
45. Saya berusaha khushyuk dalam membaca Asmaul Husna

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
46. Ketika membaca Asmaul Husna saya larut dalam penghayatan makna nama-nama Allah SWT
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
47. Saya sering melamun ketika mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
48. Saya membaca asmaul husna dengan tartil dan tajwid
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
49. Saya membaca asmaul husna dengan mencoba mengerti artinya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
50. Saya membaca Asmaul Husna hanya sebagai formalitas saja
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

ANGKET
MOTIVASI BELAJAR

- 1. Saya ingin memperdalam pengetahuan atau materi pelajaran
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- 2. Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
- 3. Saya berminat untuk mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir dengan baik
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
4. Saya mengikuti pelajaran terdorong agar mendapatkan nilai yang bagus
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
5. Saya selalu mengulang-ulang membaca materi agar benar-benar paham
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
6. Saya suka meminta tolong teman ketika terjadi kesulitan memahami materi pelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
7. Saya aktif bertanya kepada guru jika kurang paham terhadap materi pelajaran
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
8. Dalam mempelajari materi pelajaran, saya biasa meringkas pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
9. Saya selalu mengerjakan jika ada pekerjaan rumah (PR)
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
10. Saya tidak menunda-nunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
11. Saya berdoa dengan sungguh-sungguh agar berhasil dalam belajar
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

12. Saya merasa tidak cukup pintar karena sering kesulitan memahami pelajaran
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
13. Saya selalu meminta kakak/adik/orang lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
14. Saya belajar atas kemauan sendiri
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
15. Saya senang belajar materi pelajaran karena dapat meningkatkan daya ingat saya
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
16. Dalam mengikuti materi pelajaran, saya terdorong agar dapat memahami dengan baik

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
17. Saya mempelajari kembali pelajaran yang diperoleh dari sekolah setelah sampai di rumah
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
18. Saat guru memberikan materi pelajaran, saya berminat untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
19. Jika guru tidak bisa hadir untuk mengajar, saya tetap belajar di dalam kelas walaupun tidak ada guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
20. Saya tetap berkonsentrasi ketika proses belajar sedang berlangsung walaupun ada teman yang mengganggu
- a. Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
21. Saya rajin belajar karena tidak mau menjadi orang yang gagal
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
22. Saya tetap fokus belajar walaupun ada sedikit kegaduhan di kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
23. Bila ada jam pelajaran kosong, saya melapor pada guru piket dan meminta tugas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
24. Suasana kelas yang tenang memungkinkan saya dapat belajar dengan baik
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

- d. Sangat tidak setuju
25. Ketika lupa mengerjakan PR di rumah dan baru ingat sesampainya di sekolah saya langsung mengerjakannya
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
26. Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar saat lingkungan sekitar kurang kondusif
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
27. Saya belajar dengan rajin agar dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
28. Saya belajar dengan tekun agar meraih prestasi yang baik
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

29. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah
menggapai cita-cita di masa depan
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
30. Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
31. Saya belajar semua mata pelajaran dengan giat walaupun
tidak ada ujian
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
32. Saya suka mendiskusikan pelajaran kepada teman ketika
terjadi kesulitan agar mendapatkan hasil yang baik
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
33. Saya bertekad mendapatkan hasil belajar yang memuaskan
- Sangat setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
34. Saya senang memecahkan soal-soal yang diberikan oleh guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
35. Saya ingin mendapat rangking 1 dikelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
36. Saya bercita-cita menjadi orang yang sukses
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
37. Saya ingin meningkatkan kualitas belajar saya setiap saat
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
38. Saya berusaha belajar dengan giat dan rajin agar bisa memperoleh beasiswa

- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
39. Saya senang dan bangga ketika mendapat nilai yang baik
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
40. Saya akan lebih giat belajar ketika diberi reward oleh guru karena dapat menyelesaikan tugas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
41. Jika nilai saya kurang bagus, saya sadar untuk belajar lebih giat
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
42. Saya senang dengan pembelajaran karena guru sering memberikan semangat dan motivasi kepada siswa
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju

- c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
43. Saya belajar giat karena orang tua memberikan pujian dan hadiah ketika saya belajar dan mendapat nilai yang bagus
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
44. Saya merasa sangat malu jika mendapat nilai jelek
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
45. Saya bertambah semangat belajar ketika mendapat penghargaan/pujian dari guru
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju
46. Saya bahagia ketika hasil kerja di apresiasi oleh guru, teman, atau orang tua
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
 - d. Sangat tidak setuju

47. Prestasi belajar yang jelek saya terima dengan senang hati tanpa usaha lebih keras lagi
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
48. Saya senang diberi reward karena dapat menjawab pertanyaan dari guru
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
49. Ketika guru memerintahkan berdiskusi kelompok, saya berusaha berperan aktif dalam diskusi tersebut
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju
50. Sebelum pelajaran dimulai, saya selalu mempersiapkan buku dan alat tulis terlebih dahulu
- Sangat setuju
 - Setuju
 - Tidak setuju
 - Sangat tidak setuju

VALIDITAS
HASIL ANGKET UJI COBA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA

No Angket	Validitas		Keterangan
	r_t	r_{xy}	
1.	0.242	0.802	Valid
2.	0.242	0.741	Valid
3.	0.242	0.688	Valid
4.	0.242	0.005	Tidak valid
5.	0.242	0.228	Tidak valid
6.	0.242	0.195	Tidak valid
7.	0.242	-0.039	Tidak valid
8.	0.242	0.357	Valid
9.	0.242	0.479	Valid
10.	0.242	0.514	Valid
11.	0.242	0.235	Tidak valid
12.	0.242	0.259	Valid
13.	0.242	0.548	Valid
14.	0.242	0.514	Valid
15.	0.242	0.666	Valid
16.	0.242	0.536	Valid
17.	0.242	0.704	Valid
18.	0.242	0.500	Valid
19.	0.242	0.524	Valid
20.	0.242	0.319	Valid
21.	0.242	0.583	Valid
22.	0.242	0.630	Valid
23.	0.242	0.583	Valid
24.	0.242	0.402	Valid
25.	0.242	0.445	Valid
26.	0.242	0.519	Valid
27.	0.242	0.641	Valid
28.	0.242	0.481	Valid
29.	0.242	0.497	Valid
30.	0.242	0.697	Valid

31.	0.242	0.660	Valid
32.	0.242	0.612	Valid
33.	0.242	0.659	Valid
34.	0.242	0.606	Valid
35.	0.242	0.676	Valid
36.	0.242	0.658	Valid
37.	0.242	0.688	Valid
38.	0.242	0.669	Valid
39.	0.242	0.745	Valid
40.	0.242	0.594	Valid
41.	0.242	0.673	Valid
42.	0.242	0.557	Valid
43.	0.242	0.536	Valid
44.	0.242	0.561	Valid
45.	0.242	0.645	Valid
46.	0.242	0.321	Valid
47.	0.242	-0.028	Tidak valid
48.	0.242	0.611	Valid
49.	0.242	0.485	Valid
50.	0.242	-0.176	Tidak valid

Butir Soal Valid	1, 2, 3, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50
Butir Soal Tidak Valid	4, 5, 6, 7, 11, 47, 50

**RELIABILITAS
HASIL ANGKET UJI COBA PEMBIASAAN ASMAUL HUSNA**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	98.5
	Excluded ^a	1	1.5
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.936	50

Pada r tabel 5%, maka diketahui bahwa r tabel untuk data tersebut adalah 0.201. Lalu, dapat disimpulkan, bahwa r hitung > r tabel 5%, yaitu $0.936 > 0.201$, sehingga data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

**VALIDITAS
HASIL ANGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

No Angket	Validitas		Keterangan
	r table	r hitung	
1.	0.242	0.802	Valid
2.	0.242	0.741	Valid
3.	0.242	0.688	Valid

4.	0.242	0.005	Tidak valid
5.	0.242	0.228	Tidak valid
6.	0.242	0.195	Tidak valid
7.	0.242	-0.039	Tidak valid
8.	0.242	0.357	Valid
9.	0.242	0.479	Valid
10.	0.242	0.514	Valid
11.	0.242	0.235	Tidak valid
12.	0.242	0.259	Valid
13.	0.242	0.548	Valid
14.	0.242	0.514	Valid
15.	0.242	0.666	Valid
16.	0.242	0.536	Valid
17.	0.242	0.704	Valid
18.	0.242	0.500	Valid
19.	0.242	0.524	Valid
20.	0.242	0.319	Valid
21.	0.242	0.583	Valid
22.	0.242	0.630	Valid
23.	0.242	0.583	Valid
24.	0.242	0.402	Valid
25.	0.242	0.445	Valid
26.	0.242	0.519	Valid
27.	0.242	0.641	Valid
28.	0.242	0.481	Valid
29.	0.242	0.497	Valid
30.	0.242	0.697	Valid
31.	0.242	0.660	Valid
32.	0.242	0.612	Valid
33.	0.242	0.659	Valid
34.	0.242	0.606	Valid
35.	0.242	0.676	Valid
36.	0.242	0.658	Valid
37.	0.242	0.688	Valid
38.	0.242	0.669	Valid

39.	0.242	0.745	Valid
40.	0.242	0.594	Valid
41.	0.242	0.673	Valid
42.	0.242	0.557	Valid
43.	0.242	0.536	Valid
44.	0.242	0.561	Valid
45.	0.242	0.645	Valid
46.	0.242	0.321	Valid
47.	0.242	-0.028	Tidak valid
48.	0.242	0.611	Valid
49.	0.242	0.485	Valid
50.	0.242	-0.176	Tidak valid

Butir Soal Valid	1, 2, 3, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50,
Butir Soal Tidak Valid	4, 5, 6, 7, 11, 47, 50

**RELIABILITAS
HASIL ANGGKET UJI COBA MOTIVASI BELAJAR**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	50

Pada r tabel 5%, maka diketahui bahwa r tabel untuk data tersebut adalah 0.201. Lalu, dapat disimpulkan, bahwa r hitung > r tabel 5%, yaitu $0.894 > 0.201$, sehingga data tersebut adalah reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.44955890
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.051
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.563
Asymp. Sig. (2-tailed)		.909

a. Test distribution is Normal.

Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1280,152	35	36,576	1,548	,113
		Linearity	58,635	1	58,635	2,482	,126
		Deviation from Linearity	1221,517	34	35,927	1,521	,124
Within Groups			708,833	30	23,628		
Total			1988,985	65			

Korelasi antara X dan Y
Correlations

		Pembiasaan Asmaul Husna	Motivasi Belajar
Pembiasaan Asmaul Husna	Pearson Correlation	1	.579**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.635	1		32,271	.000 _b
Residual		64	58.635		
	1930.350		30.162		
Total	1988.985	65			

a. Dependent Variable: y
 b. Predictors: (Constant), x

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25.432	7.070		3.597	.001
x	.492	.124	.523	5.681	.000

a. Dependent Variable: y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.014	5.492

a. Predictors: (Constant), x

Tabel Uji F

$\alpha = 0,05$	$df_1 = (k-1)$							
$df_2 = (n-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

DAFTAR RESPONDEN

1	Aditya Kurniawan
2	Ahmad Naji Akmaludin
3	Ahmad Taufiqi Zaghlul Abdullah
4	Akhmad Abid Mussafa
5	Fajar Himawan
6	Halim Nurrosyid
7	M. Naufal Maulana
8	Moh. Syarifuddin Ansori
9	Muhamad Akmal Khairul Rizal
10	Muhamad Sorihul Falah
11	Muhammad Addinan Nashih
12	Muhammad Alfin Romdhon
13	Muhammad Asif Barqoya
14	Muhammad Hafizh Fathur Rahman
15	Muhammad Ibnu Raffi
16	Muhammad Kafka Umar Idris
17	Muhammad Nurda Nail Mufid
18	Mukhamad Ainil Bashor
19	Novan Yulian Prasetya
20	Rizky Febriyan
21	Virgi Damar Wulan Arrohman
22	Wisnu Fajar Kencono
23	Abdul Akbar Maulana
24	Adinda Sherly Maharani
25	Ahla Indi Farhati
26	Anggun Reva Khoirun Nissa

27	Anja Amir Machsuna
28	Aulia Salsabila
29	Ayu Nurul Hikmah
30	Azimatul Aula
31	Chealsey Fitri Ayu Wulandari
32	Dia Rahmawati
33	Faridhotul Hidayah
34	Fauziyah
35	Izzah Nabila
36	Lisa Uzlifatul Jannah
37	Mega Agustina
38	Nabila Khusna
39	Nada Nadiyah Shoba
40	Nailah Echa Azzahra
41	Salma Oktafia
42	Shabrina Nafi' Ulhaq
43	Vina Dwi Ramadhani
44	Za'Imatul Ulayya
45	Afrizal Firjatullah Asoka
46	Ahmad Satrio Arif Wibowo
47	Aqil Fajrul Falah
48	Arif Deannova Fatkhurrozi
49	Endi Rafif Fatkur Rahman
50	Farel Akbar Mudzaki
51	Galih Febrianto
52	M. Kunta Da'Wa R. A
53	Moh. Deni Vio Fadilah
54	Muaz Hajar Azzumaro
55	Muhamad Anwar Cahya Awaludin

56	Muhamad Labib Arkham
57	Muhamad Nizar Sofyan
58	Muhamad Sabilul Huda
59	Muhammad Baharudin
60	Muhammad Farell Abiel Ali
61	Muhammad Nibrasun Naja
62	Muhammad Sholikhul Ashari
63	Saiful Mujab
64	Sakti Sirullahi Siqti
65	Salim Abdullah Ibnu Agus
66	Syafrian Andi Saputra

DOKUMENTASI PENELITIAN

Perizinan riset / penelitian



Dokumentasi kegiatan pembiasaan Asmaul Husna di lapangan





Pendistribusian dan pengerjaan angket kepada siswa



Surat Izin Riset/Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-3891/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2023 Semarang, 20 Oktober 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Sania Rahmawati Devi

NIM : 1903016112

Yth.

Kepala MA Al Wathoniyah Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Sania Rahmawati Devi

NIM : 1903016112

Alamat : Bangunharjo, Banyumanik-Semarang

Judul skripsi : Pengaruh Pembiasaan Asmaul Husna Terhadap Motivasi
Belajar Siswa MA Al Wathoniyah Semarang

Pembimbing : Dr. Mahfud Djunaedi, M. Ag

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan tanggal 20 November 2023.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Mahfud Junaedi, M. Ag.

NIP. 196903201998031004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sania Rahmawati Devi
2. Tempat & Tgl. Lahir : Kab. Semarang, 30 April 2001
3. Alamat Rumah : Bangunharjo RT.07 RW.05
Banyumanik-Semarang
4. HP : 0895365385756

B. Pendidikan Formal

1. TK Nurul Ikhsan Semarang
2. SDN Banyumanik 01 Semarang
3. MTs Al Asror Semarang
4. MAN 1 Kota Semarang

C. Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Asror Semarang
2. Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang
3. Pondok Pesantren Al Makrufiyah Semarang

Semarang, 19 Desember 2023



Sania Rahmawati Devi

NIM: 1903016112